

***PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 December 2017/
As of and For the Year Ended December 31, 2017***

dan/ and

***LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:</i>
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017		<i>As of and For the Year Ended December 31, 2017</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	3 - 4	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	5	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	6 - 7	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	8 - 148	<i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS
ANAK**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
AND 2016
PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND
SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We the undersigned

- | | | | |
|----|-----------------|--|-------------------------|
| 1. | Nama | Totok Sugiharto | <i>Name</i> |
| | Alamat kantor | MNC Financial Center Lt.21
Jl. Kebon Sirih No.21-27, Jakarta | <i>Offices address</i> |
| | Alamat domisili | Jl. Tanjung Duren Utara IX/713 RT 002 RW 003
Tanjung Duren Utara – Grogol Petamburan, Jakarta Barat | <i>Domicile address</i> |
| | Nomor telepon | 021-29709700 | <i>Phone number</i> |
| | Jabatan | Direktur / Director | <i>Position</i> |
| 2. | Nama | Wito Mailoa | <i>Name</i> |
| | Alamat kantor | MNC Financial Center Lt.21
Jl. Kebon Sirih No.21-27, Jakarta | <i>Offices address</i> |
| | Alamat domisili | Grand ITC Permata Apt. Tower B2302
RT 011 RW 010
Grogol Utara – Kebayoran Lama, Jakarta Selatan | <i>Domicile address</i> |
| | Nomor telepon | 021-29709700 | <i>Phone number</i> |
| | Jabatan | Direktur / Director | <i>Position</i> |

Menyatakan bahwa

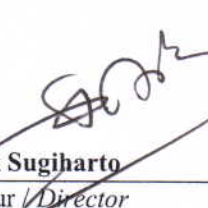
Declared that

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan; | 1. | <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia | 2. | <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | <i>a. All information presented in the company's financial statements is complete and correct;</i> |
| | b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | <i>b. The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. | <i>Responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Februari 2018 / February 27, 2018


Totok Sugiharto
Direktur / Director




Wito Mailoa
Direktur / Director

Laporan No. R-034/MNCKI-KPS/FD01/II/2018

Report No. R-034/MNCKI-KPS/FD01/II/2018

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report****Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK*****The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK***

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian **PT MNC Kapital Indonesia, Tbk dan entitas anak** tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan ini diterbitkan juga dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penerbitan utang obligasi entitas di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan **PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak** tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar dalam semua hal yang material pada tanggal 24 Maret 2017.

Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of **PT MNC Kapital Indonesia and subsidiaries** as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Other's

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the bond issuance plan of the entity at Indonesia Stock Exchange.

*The financial statements of **PT MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries** dated December 31, 2016 and for the year then ended, are presented as corresponding figures to the financial statements of December 31, 2017 and for the year then ended, audited by other independent auditors expressing a opinion the consolidated financial statements present fairly, in all material respects on March 24, 2017.*

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO



Florus Daeli, MM., CPA.

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 27 Februari 2018/ February 27, 2018

Laporan keuangan konsolidasian tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek digunakan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut mungkin berbeda dari yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor tidak dimaksudkan untuk digunakan oleh mereka yang tidak diberitahu tentang standar akuntansi keuangan di Indonesia dan standar auditing dan penerapannya dalam praktek.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about the financial accounting standards in Indonesia and auditing standards, and their application in practice.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2017	2016	ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.780.674	3.245.481	Cash and cash equivalents
Deposito yang dijadikan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan efek Indonesia	6	7.012	6.659	Deposits used as collateral with Institute of clearing and settlement guarantee for securities company in Indonesia
Piutang pada lembaga kliring dan penjaminan efek Indonesia	6	237.072	143.543	Receivables from Institute of clearing and settlement guarantee for securities company in Indonesia
Piutang nasabah - pihak ketiga	7	811.042	1.213.479	Receivables from customers - third parties
Efek-efek	8			Securities
Pihak berelasi		269.888	291.312	Related parties
Pihak ketiga		3.998.739	4.205.519	Third parties
Piutang pembiayaan	9			Financing receivables
Pihak berelasi		184.885	197.755	Related parties
Pihak ketiga		2.640.852	2.562.779	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(22.184)	(21.552)	Allowance for impairment losses
Kredit	10			Loans
Pihak ketiga		7.056.054	7.915.557	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(331.116)	(52.521)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Murabahah	11			Murabahah financing receivables
Pihak berelasi		555	319	Related parties
Pihak ketiga		305.296	487.687	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.714)	(4.429)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Musyarakah	12			Musyarakah Mutanaqisah financing receivables
Mutanaqisah				
Pihak ketiga		169.120	85.982	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(247)	(360)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi	13			Premiums and reinsurance assets
Pihak berelasi		34.993	9.680	Related parties
Pihak ketiga		424.687	372.789	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(10.577)	(9.378)	Allowance for impairment losses
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 253.947 juta pada 31 Desember 2017 dan Rp. 220.152 juta pada 31 Desember 2016	14	263.440	224.300	Property and equipment – net of accumulated depreciation of Rp. 253,947 million as of December 31, 2017 and Rp. 220,152 million as of December 31, 2016
Aset Al – Ijarah – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 207.814 juta pada 31 Desember 2017 dan Rp. 213.269 juta pada 31 Desember 2016	15	59.230	77.967	Al – Ijarah assets – net of accumulated depreciation of Rp. 207,814 million as of December 31, 2017 and Rp. 213,269 million as of December 31, 2016
Goodwill	16	364.163	364.163	Goodwill
Aset pajak Tangguhan	40	397.604	140.635	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	1.244.795	758.653	Other Assets
JUMLAH ASET		19.883.263	22.216.019	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	18			Deposits
Pihak berelasi		533.534	665.458	Related parties
Pihak ketiga		8.443.515	9.510.366	Third parties
Simpanan dari bank lain	19	197.257	507.316	Deposits from other banks
Liabilitas segera		14.726	33.266	Liabilities immediately payable
Utang kepada Lembaga kliring dan penjaminan perusahaan efek Indonesia	6	172.534	121.023	Payables to Institute of Clearing and settlement guarantee for securities company in Indonesia
Utang nasabah	20	782.331	1.148.686	Customers payables
Utang reasuransi dan utang lain-lain	21	288.999	183.995	Reinsurance and other payables
Utang pajak	40	27.056	28.362	Taxes payable
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	22	512.277	458.138	Insurances and investment contract liability
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	23	2.002.729	1.728.885	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Al-Musyarakah	24	556.018	674.472	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	25	105.067	140.454	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi dan <i>medium term notes</i> – bersih	26	294.208	254.082	Bonds payable and medium term notes - net
Utang sewa pembiayaan	27	47.394	17.664	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	28	73.595	65.911	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	29	204.503	272.662	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14.255.743	15.810.740	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock – Rp 100 per value per share
Modal dasar – 15.000.000.000 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016				Authorized – 15,000,000,000 shares as of December 31, 2017 and 2016
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 5.472.838.318 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016	30	547.284	547.284	Issued and fully paid - 5,472,838,318 shares in December 31, 2017 and 2016
Tambahan modal disetor	31	4.390.461	4.390.461	Additional paid-in capital
Modal lain-lain – opsi saham karyawan	32	26.532	17.004	Other capital – employee stock options
Komponen ekuitas lainnya	33	(131.113)	(78.467)	Other equity components
Saldo laba :				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		3.500	3.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		66.178	400.832	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali sebesar 9.390.800 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016	34	(17.559)	(17.559)	Less cost of treasury stock 9,390,800 shares in December 31, 2017 and 2016
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4.885.283	5.263.055	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	742.237	1.142.224	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		5.627.520	6.405.279	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.883.263	22.216.019	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga dan dividen	36,42	1.151.002	1.173.241	Interest and dividends
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	36,42	647.020	465.543	Financing income and operating lease
Pendapatan premi bersih	36,42	306.505	314.785	Net premium income
Pendapatan murabahah dan musyarakah	36,42	103.054	130.284	Murabahah and musyarakah income
Pendapatan manajemen investasi	36	95.368	104.558	Investment banking income
Komisi perantara pedagang efek	36,42	48.762	46.266	Brokerage commissions
Jasa manager investasi		25.284	22.128	Investment management fees
Pendapatan sewa Al-ijarah – bersih		3.518	20.056	Al-ijarah lease income – net
Pendapatan bunga		5.732	10.483	Interest income
Jumlah Pendapatan		2.386.245	2.287.344	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	37	1.158.072	997.940	General and administrative expenses
Beban bunga	38	963.534	859.693	Interest expenses
Penurunan nilai	10	890.291	84.067	Impairment losses
Klaim dan manfaat		226.179	196.103	Claims and benefits
Beban bagi hasil syariah		81.925	108.819	Syariah profit sharing expenses
Komisi neto		19.598	39.767	Net commission
Beban administrasi		12.395	10.158	Bank charges
Lain-lain – bersih	39	14.970	48.592	Others – net
Jumlah Beban		3.366.964	2.345.139	Total expenses
RUGI SEBELUM PAJAK		(980.719)	(57.795)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK - BERSIH	40	243.090	18.854	INCOME TAX BENEFIT – NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(737.629)	(38.941)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	28	(117)	(1.595)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss- Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi - Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		(41.361)	(60.007)	Item that may be reclassified to profit or loss- Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(41.478)	(61.602)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(779.107)	(100.543)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(334.654)	(45.713)	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali		(402.975)	6.772	Non-controlling interests
JUMLAH		(737.629)	(38.941)	TOTAL
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(381.776)	(107.639)	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	35	(397.331)	7.096	Non-controlling interests
JUMLAH		(779.107)	(100.543)	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
RUGI PER SAHAM	41			LOSS PER SHARE
(Rupiah penuh)				<i>(Full rupiah amount)</i>
Dasar		(61,25)	(9,22)	Basic
Dilusian		(61,25)	(9,22)	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal lain-lain opsi saham karyawan/ Other capital employee stock options	Komponen ekuitas lainnya / Other equity components			Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
						Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale financial assets	Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak nonpengendali / Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligations	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to changes in equity of subsidiaries	Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated					Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated
Saldo per 1 Januari 2016		468.939	3.257.687	(16.347)	6.472	27.923	(56.482)	7.541	3.807	3.500	446.545	4.149.585	1.054.421	5.204.006	Balance as of January 1, 2016
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(45.713)	(45.713)	6.772	(38.941)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	-	(62.409)	-	483	-	-	-	(61.926)	324	(61.602)	Other comprehensive income
Pelaksanaan opsi saham karyawan		172	1.871	-	10.532	-	-	-	-	-	-	12.575	-	12.575	Exercise of employee stock options
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu		23.221	361.576	-	-	-	-	-	-	-	-	384.797	-	384.797	Stock issuance without preemptive rights
Penerbitan saham dengan pelaksanaan waran		54.952	769.327	-	-	-	-	-	-	-	-	824.279	-	824.279	Issuance of shares through exercise of warrants
Pembelian saham Perusahaan oleh entitas anak		-	-	(17.559)	-	-	-	-	-	-	-	(17.559)	-	(17.559)	Purchase of treasury stock by subsidiary
Penjualan saham Perusahaan oleh entitas anak		-	-	16.347	-	-	-	-	-	-	-	16.347	-	16.347	Sale of treasury stock by subsidiary
Perubahan ekuitas entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	670	-	-	670	80.707	81.377	Changes in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2016		547.284	4.390.461	(17.559)	17.004	(34.486)	(56.482)	8.024	4.477	3.500	400.832	5.263.055	1.142.224	6.405.279	Balance as of December 31, 2016
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(334.654)	(334.654)	(402.975)	(737.629)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif Lainnya		-	-	-	-	(46.671)	-	(451)	-	-	-	(47.122)	5.644	(41.478)	Other comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(5.524)	-	-	(5.524)	(2.656)	(8.180)	Changes in equity of subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham Karyawan		-	-	-	9.528	-	-	-	-	-	-	9.528	-	9.528	Exercise of employee stock options
Saldo per 31 Desember 2017		547.284	4.390.461	(17.559)	26.532	(81.157)	(56.482)	7.573	(1.047)	3.500	66.178	4.885.283	742.237	5.627.520	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MNC KAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	1.045.748	1.051.539	Interest, loan commissions and fees received
Penerimaan dari penjualan portofolio efek	125.770	714.932	Proceeds from sale of securities owned
Penerimaan dari nasabah	189.946	141.772	Receipts from customers
Penerimaan dari premi dan klaim reasuransi	174.516	76.199	Receipts from premium and reinsurance claims
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	48.762	46.266	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan pendapatan manager investasi	27.808	21.675	Receipts from management investment fee
Penerimaan dari jasa penasehat keuangan	24.845	4.452	Receipts from financial advisory Services
Pembayaran kepada Karyawan	(491.382)	(457.591)	Payments to employees
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(671.613)	(696.759)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Perolehan portofolio efek	(107.288)	(724.939)	Acquisitions of securities owned
Pembayaran kepada pemasok	(101.080)	(820.559)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(24.248)	(14.995)	Payments of income taxes
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	241.784	(658.008)	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek	(96.598)	180.963	Securities
Tagihan derivative	4.822	3.399	Derivative receivable
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(536.538)	(173.935)	Placement with Bank Indonesia and other banks
Aset lain-lain	(53.427)	(28.951)	Other assets
Kredit	331.791	(934.372)	Loans
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	(1.148.240)	409.296	Deposits
Liabilitas lain-lain	(177.144)	159.008	Other liabilities
Liabilitas segera	7.569	17.896	Liabilities payable immediately
Simpanan dari bank lain	(310.059)	6.611	Deposits from other banks
Liabilitas derivative	(3.481)	(138)	Derivative liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.739.521)	(1.018.231)	Net Cash Used in Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MNC KAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC KAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.571	9.310	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Penerimaan dari penjualan aset Al-Ijarah	4.142	4.318	<i>Proceeds from sale of Al-Ijarah assets</i>
Penerimaan dividen	1.059	2.051	<i>Dividends received</i>
Perolehan aset tetap	(61.011)	(67.100)	<i>Acquisitions of property and equipment</i>
Penambahan aset Al-Ijarah	-	(1.292)	<i>Acquisitions of Al-Ijarah assets</i>
Pencairan (Penempatan) investasi	286.457	(1.121.470)	<i>Redemptions (Placements) of investments</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	238.218	(1.174.183)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	3.558.163	3.054.141	<i>Proceeds from borrowings</i>
Penerimaan setoran modal saham	-	1.211.322	<i>Proceeds from issuance of capital stock</i>
Pelunasan utang obligasi dan <i>medium term notes</i>	(35.000)	(59.000)	<i>Redemptions of bonds payable and medium term notes</i>
Pembayaran pinjaman pada pihak ketiga	(3.195.743)	(2.297.923)	<i>Payments of loans to third parties</i>
Penerbitan <i>medium term notes</i>	68.500	-	<i>Issuance of medium term notes</i>
Pembayaran bunga	(359.424)	(169.600)	<i>Payments of interest</i>
Penerimaan dari penjualan saham yang diperoleh kembali	-	16.347	<i>Proceeds from sale of treasury stock</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	36.496	1.755.287	Net Cash Flow Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.464.807)	(437.127)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.245.481	3.682.608	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.780.674	3.245.481	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Kapital Tbk ("Entitas") didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia Tbk berdasarkan Akta Notaris dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Berdasarkan akta No. 23 tanggal 7 Nopember 2012 nama Entitas diubah menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No.AHU62954.AH.01.02. 2012 tanggal 7 Desember 2012.

Entitas induk adalah PT MNC Investama Tbk.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas berdasarkan Akta No. 94 tanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Utara, sehubungan dengan perubahan struktur modal Entitas yang telah diterima dan dicatat dalam sistem pelaporan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0128739 tertanggal 20 April 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
- Mendirikan dan ikut serta dalam Entitas dan badan hukum/badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Entitas berlokasi di kantor pusat MNC Financial Center, lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Kapital Tbk (Entity) was established under the name PT Bhakti Capital Indonesia Tbk based on the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030.HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27 dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

Based on Notarial Deed No. 23 dated November 7, 2012, the Entity's name was changed to PT MNC Kapital Indonesia Tbk. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-62954.AH.01.02.2012 dated December 7, 2012.

The Entity's parent is PT MNC Investama Tbk.

The Entity's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment is based on Notarial Deed No. 94 dated April 20, 2017 of Humbert Lie, SH, SE, MKn., Notary in North Jakarta, regarding the change in the Entity's capital structure which was received and recorded in the system database of the Ministry of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia under letter No. AHU-AH.01.03-0128739 dated April 20, 2017.

In accordance with article 3 of the Entity's Article of Association, among others, may carry out the following scope of its activities

- *Provide services related to general services, except in legal and tax services;*
- *Provide services related to industrial services;*
- *Provide services related to trading sector;*
- *Establish and participate in companies and corporations/other entities, both domestic and abroad.*

The Entity's head office is located at MNC Financial Center, 21st floor, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

The Entity started its commercial operations on May 19, 2000.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat Keputusan No. S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Entitas dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat. Saham Entitas telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Entitas memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham.

Pada tanggal 20 Juni 2014, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Setiap pemegang saham Entitas yang mempunyai 11 saham pada tanggal 2 Juli 2014 mempunyai 21 HMETD untuk membeli 21 saham baru dengan harga penawaran Rp 900 per saham.

Pada tanggal 14 April 2015, Entitas telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.800 per saham. Penambahan saham tanpa HMETD tersebut, sebelumnya telah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 28 April 2014 yang Berita Acara Rapatnya termuat dalam Akta Notaris No.94 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. Penambahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2015.

Pada tanggal 25 September 2015, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-438/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Entity's Shares

The Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently The Financial Services Authority) (OJK) with decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at the offering price of Rp 250 per share to the public. The Entity's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

On October 16, 2012, the Entity obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 for the listing of additional 87,500,000 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the stockholders.

On June 20, 2014, the Entity obtained the notice of effectivity from the Commissioner of the Capital Markets Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I (PUT I) through Rights Issue with Preemptive Rights (HMETD) to the stockholders at a maximum of 2,615,276,045 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 900 per share. Every shareholder with 11 shares as of July 2, 2014 has 21 preemptive rights to purchase 21 shares at an offering price of Rp 900 per share.

On April 14, 2015, the Entity carried-out a share subscription without preemptive rights (HMETD) amounting to 128,823,255 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price amounting to Rp 1,800 per share. The Rights Issue without HMETD was approved during the Extraordinary Meeting of Shareholders on April 28, 2014 for which the Minutes of the Extraordinary Meeting of Shareholders is stated in Notarial Deed No. 94 dated April 28, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta. The additional shares have been recorded with the Indonesia Stock Exchange on April 14, 2015.

On September 25, 2015, the Entity obtained the effective statement from the Commissioner of the Indonesian Financial Services Authority (OJK) under letter No. S-438/D.04/2015 for the Limited Public Offering II (PUT II) through Pre-emptive Rights (HMETD) with the following details:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas (lanjutan)

- Jumlah maksimum saham baru yang akan ditawarkan adalah 551.474.960 saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 dengan ketentuan setiap pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.
- Penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran seri I yang akan diberikan secara cuma-cuma dan setiap 1 Waran seri I memiliki hak untuk membeli 1 saham Entitas dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 yang dapat dilaksanakan mulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016. Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah yang telah dilaksanakan Waran Seri I adalah 549.519.579 waran.

Pada tanggal 3 Mei 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 328.256.955 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Pada tanggal 17 Mei 2016, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-03146/BEI.PP2/05-2016, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 232.207.479 lembar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sebanyak 5.472.738.318 lembar saham telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama :	Darma Putra
Komisaris :	Tien
Komisaris Independen :	Wina Armada Sukardi

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Entity's Shares (continued)

- The maximum number of new shares that will be offered is 551,474,960 ordinary shares at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000 where each holder of 15 (fifteen) shares are entitled to 2 pre-emptive right, whereby 1 pre-emptive right shall be entitled to purchase 1 new share.
- The issuance of a maximum of 551,474,960 Warrant Series I, wherein for every 1 share, arising from the execution of the pre-emptive rights will be given 1 Warrant Series I free of charge and every 1 Warrant Series I has the right to purchase 1 share of the Entity with par value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000, which can be exercised starting on April 11, 2016 to October 7, 2016. As of December 31, 2016, the total Warrant Series I exercised was 549,519,579 warrants.

On May 3, 2016, based on the Annual General Meeting of the Stockholders, it was agreed to issue additional shares up to 328,256,955 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the stockholders.

On May 17, 2016, the Director of Indonesian Stock Exchange in his letter No. S-03146/BEI.PP2/05-2016 approved the listing of additional 232,207,479 shares.

As of December 31, 2017 and 2016, 5,472,738,318 shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Board of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2016	
Board of Commissioners:		
President Commissioner :	Darma Putra	
Commissioner :	Tien	
Independent Commissioner :	Wina Armada Sukardi	

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

	2017
Direksi:	
Direktur Utama :	Gregorius Andrew Andryanto Haswin*)
Direktur :	Wito Mailoa
Direktur :	-
Direktur :	Totok Sugiharto
Direktur :	Mashudi Hamka
Direktur Independen :	Mahjudin
Komite Audit:	
Ketua :	Wina Armada Sukardi
Anggota :	Jenny Tajuw
Anggota :	Rosaline Sri Asri S
Sekretaris Entitas :	Deisy Christina
Audit Internal :	Chandra Helena Marpaung

*) Telah mengundurkan diri pada tanggal 29 Januari 2018, dan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak adalah 2.726 dan 2.628 orang karyawan.

d. Struktur Entitas Anak

Entitas mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung pada Entitas anak berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners and Directors and Employees (continued)

	2016	
Direksi:		<i>Directors:</i>
Direktur Utama :	Gregorius Andrew Andryanto Haswin	<i>President Director</i>
Direktur :	Wito Mailoa	<i>Director</i>
Direktur :	Purnadi Harjono	<i>Director</i>
Direktur :	Totok Sugiharto	<i>Director</i>
Direktur :	Mashudi Hamka	<i>Director</i>
Direktur Independen :	Mahjudin	<i>Independent Director</i>
Komite Audit:		<i>Audit Committee:</i>
Ketua :	Wina Armada Sukardi	<i>Chairman</i>
Anggota :	Pio Paulus Sembiring	<i>Member</i>
Anggota :	Aziz Aribowo	<i>Member</i>
Sekretaris Entitas :	Ria Budhiani	<i>Corporate Secretary</i>
Audit Internal :	Chandra Helena Marpaung	<i>Internal Audit</i>

*) Resigned on January 29, 2018 and will be effective upon approval at the General Shareholder's Meeting.

As of December 31, 2017 and 2016, the Entity and its subsidiaries have 2,726 and 2,628 employees, respectively.

d. Structure of the Subsidiaries

The Entity had control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT MNC Asset Management (MNCAM)	Jakarta	Jasa pengelolaan investasi/ Fund investment	99,99%	99,99%	1999	52.917	53.215
PT MNC Finance (MNCF)	Jakarta	Lembaga pembiayaan/ Multi finance	99,99%	99,99%	1989	2.980.013	3.092.864
PT MNC Sekuritas (MNCS)	Jakarta	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ Brokerage and underwriting	99,99%	99,99%	2004	1.453.176	1.685.633
PT MNC Life Assurance (MNCL)	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ Life insurance	99,98%	99,98%	1988	438.446	498.966
PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	Jakarta	Jasa asuransi umum/ General insurance	99,98%	99,97%	1987	569.073	419.115

1. **UMUM (lanjutan)**

1. **GENERAL (continued)**

d. **Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

d. **Structure of the Subsidiaries (continued)**

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
			31 Desember/ <i>December</i> 31, 2017	31 Desember/ <i>December</i> 31, 2016		31 Desember/ <i>December</i> 31, 2017	31 Desember/ <i>December</i> 31, 2016
PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU)	Jakarta	Jasa penyewaan/ <i>Leasing</i>	99,99%	99,99%	1993	704.581	523.690
PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)	Jakarta	Bank/ <i>Banking</i>	41,43%	39,50%	1989	10.706.094	13.057.549
PT Medan Nusantara Propertindo (MDNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	30.867	29.966
PT Riau Nusantara Propertindo (RINP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	8.399	7.932
PT Bandung Nusantara Propertindo (BDNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	113	113
PT Semarang Nusantara Propertindo (SGNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	117	114
PT Makassar Nusantara Propertindo (MKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	208	338
PT Jakarta Nusantara Propertindo (JKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	117	113
PT Surabaya Nusantara Propertindo (SBNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	117	113
PT Palembang Nusantara Propertindo (PBNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	117	113
PT Yogyakarta Nusantara Propertindo (YKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	117	113

Ringkasan informasi keuangan BMNCI, entitas dengan kepentingan non pengendali anak sebelum eliminasi intra Kelompok Usaha, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan dibawah ini:

Summarized financial information before intragroup eliminations as of December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended in respect of BMNCI, a subsidiary with material non-controlling interest is set out below:

	2017	2016	
Aset	10.706.094	13.057.549	<i>Assets</i>
Liabilitas	9.453.546	11.197.144	<i>Liabilities</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk	510.395	718.277	<i>Equity attributable to owners of the Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	742.153	1.142.128	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	10.706.094	13.057.549	<i>Total Liabilities and Equity</i>

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

	2017	2016
Pendapatan	476.727	492.911
Beban	1.161.920	483.562
Keuntungan (kerugian) untuk tahun berjalan	(685.193)	9.349
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti-bersih setelah pajak	553	(3.436)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	8.781	3.933
Laba belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-bersih setelah pajak		
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain - bersih setelah pajak	9.334	497
Jumlah Penghasilan Komprehensif	(675.859)	9.846
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas induk	(282.225)	2.570
Kepentingan non-pengendali	(402.968)	6.779
Jumlah	(685.193)	9.349
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas induk	(278.537)	2.745
Kepentingan non-pengendali	(397.322)	7.101
Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	(675.859)	9.846

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

<i>Revenues</i>
<i>Expenses</i>
<i>Profit (loss) for the year</i>
<i>Other Comprehensive Income Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss</i>
<i>Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax</i>
<i>Item that may be reclassified subsequently to profit and loss</i>
<i>Unrealized gain on changes in fair value of available for sale financial asset - net of tax</i>
<i>Total Other Comprehensive Income - net of tax</i>
<i>Total Comprehensive Income</i>
<i>Profit attributable to:</i>
<i>Owner of the Entity</i>
<i>Non-controlling interests</i>
<i>Total</i>
<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
<i>Owner of the Entity</i>
<i>Non-controlling interests</i>
<i>Total comprehensive income for the year</i>

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", Amandemen PSAK No 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim". PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim Entitas dianggap tidak lengkap.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting". This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits". This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017) (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa Entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah Entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi". ISAK No. 31 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13, "Properti Investasi". Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan". Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan Entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017) (continued)

- PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations". This PSAK No. 58 (Improvement 2016) clarifies that the change from one method of disposal to other disposal methods to be regarded as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the method of this disposal does not change the date of classification as an asset or disposal group.
- SAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures". This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraph PP30 and paragraphs 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.
- SAK No. 31, "Interpretation to Scope under PSAK No. 13, "Investment Property". This ISAK No. 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property under PSAK No. 13, "Investment Property". The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building on its walls, floors, and roofs embedded to the asset.

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

Following are the new standards and amendments applicable for the period beginning on or after January 1, 2018, early adoption is permitted.

- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures". This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Amandemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah Entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu Entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah Entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset Entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar Entitas akan mencapai hal tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

- Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses.

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi Entitas asuransi, yakni:

- a. Deferral approach: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi Entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level Entitas pelapor); dan
 - b. Overlay approach: memperkenankan Entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.
- PSAK No.71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
 - PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga Entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- *Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".*

This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

- a. Deferral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and*
 - b. Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.*
- *PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.*
 - *PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2017, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2017, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara dan hak suara potential investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;*
- rights arising from other contractual arrangement(s);*
- the Entity's voting rights and potential voting rights.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari Kelompok Usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- Combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non Controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An Investment Entity is an entity that:

- a. Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- b. Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- c. Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- a. It has more than one investment;*
- b. It has more than one investor;*
- c. It has investors that are not related parties of the entity;*
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.*

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

- (a) nilai agregat dari:
 - (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
 - (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
 - (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.
- (b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilities yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination and Goodwill (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

- (a) The aggregate of:*
 - (i) the consideration transferred which is measured at fair value;*
 - (ii) The amount recognized for NCI in the acquire; and*
 - (iii) or the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.*
- (b) the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.*

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and OCI.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada Entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

Dampak penerapan PSAK ini bersama-sama dengan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", dijelaskan dalam catatan 3ae.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.

3 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates and Joint Ventures

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

The impact on the adoption of this PSAK along with PSAK No. 66, "Joint Arrangements", is explained in note 3 ae .

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk, Entitas anak, dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain).
 - (ii) satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

f. Transactions with Related Parties

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika kelompok usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

- Held-to-Maturity Investments (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

• Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

• Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

• Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada kelompok usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(4) Fair Value of Financial Instruments (continued)

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets has been impaired.

- Financial Assets Measured at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

- (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
- (2) Kelompok usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
 - (a) Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau
 - (c) Kelompok usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(5) Impairment of Financial Assets (continued)

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost (continued)*

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

- (1) *the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or*
- (2) *the group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either*
 - (a) *the group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or*
 - (b) *the group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai berikut :

- (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau
- (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang:
 - (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan
 - (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Derivative Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

The Group classifies the objectives of the derivative as

- (1) a hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or
- (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that:
 - (i) are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and
 - (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain - bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar – Lindung Nilai Arus Kas".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item.

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other – net".

(ii) cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(ii) lindung nilai arus kas (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Jumlah yang diakumulasi di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindung nilai.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(ii) cash flow hedges (continued)

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-Net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

Accumulated amounts in equity are reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss.

Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain terkait instrumen keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h terkait Instrumen keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Kelompok Usaha sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai piutang KPEI dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Kelompok Usaha sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Kelompok Usaha secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks related to financial Instruments.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h related to financial instrument.

l. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial instruments.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

p. Piutang Sewa Pembiayaan

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Kelompok Usaha mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Kelompok Usaha.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Kelompok Usaha tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed through financial assets and financial liabilities.

n. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h related to financial instrument.

o. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

p. Finance Lease Receivable

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Piutang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

q. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

r. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Entitas. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Finance Lease Receivable (continued)

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

q. Acceptances Receivable and Liabilities

Acceptances receivable are classified as loan and receivables. Acceptances liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related to financial assets and financial liabilities.

r. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Entity's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer financing receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

s. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

t. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Kelompok Usaha harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad penjualan, piutang pembiayaan Murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan dari penjualan Murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan Murabahah.

u. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah Mutanaqishah adalah akad kerja sama antara Kelompok Usaha dan konsumen. Ekuitas dari Kelompok Usaha akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Kelompok Usaha melalui pembayaran cicilan.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqishah akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan ekuitas masing-masing pihak berdasarkan perjanjian Musyarakah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Accounting for Consumer Financing (continued)

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

s. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

t. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of sale, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit from sale is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin on Murabahah financing receivables.

u. Musyarakah Mutanaqisah Financing

At the end of reporting period, Murabahah financing receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the consumer. The equity of the Group will be divided into musyarakah units and the consumer will purchase the Group's units through installment payments.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared as mutually agreed by the parties, and losses will be borne based on the percentage of equity of each party in the Musyarakah agreement.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

v. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Kelompok Usaha dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Kelompok Usaha mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada entitas-entitas reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Musyarakah Mutanaqishah Financing (continued)

At the end of the reporting period, Musyarakah Mutanaqishah financing receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

v. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policy holders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claims.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the Group may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the Group will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or*
- ii) income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.*

Reinsurance transaction

The Group reinsures risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak dengan atau tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas kontrak investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

x. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4-5
Perlengkapan kantor	4-5
Peralatan kantor	4
Partisi	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Insurance Contract (continued)

Insurance contracts liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts with or without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment contracts liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

w. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

x. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Vehicles
Office furniture and fixtures
Office equipment
Partition

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

y. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'd perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Aset ijarah dicatat sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

z. Properti Investasi

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Property and Equipment (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

y. Al-Ijarah Assets

Ijarah is an agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are initially recorded at cost and are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

z. Investment Properties

Investment property is stated at cost, including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which these are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Perpindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan dalam penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain. Perpindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan yang ditujukan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui di laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan.

aa. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Investment Properties (continued)

Investment properties are depreciated using straight line method based on their estimated useful life as follows:

	Tahun/ Years
Buildings	20

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Transfers are made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

Investment property is derecognized when either it is disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statements of profit or loss in the year of retirement or disposal.

aa. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Kelompok Usaha dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

Biaya pengurusan tanah

Biaya perolehan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

bb. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Selain Goodwill

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Intangible Assets (continued)

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Land processing cost

Costs for the legal processing and renewal of landrights, are deferred and are amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

bb. Impairment of Non-Financial Asset Other than Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

cc. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

dd. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Kelompok Usaha dan bank menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Kelompok Usaha dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ee. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera terkait liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

dd. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike provide capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can recover the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ee. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudharabah is a form of cooperation between two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, wherein the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided according to the agreement.

ff. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities immediately payable are discussed in related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

gg. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan terkait liabilitas keuangan.

hh. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3s, 3q, 3s, 3t dan 3u.
- 2) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 3) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.
- 4) Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat deklarasi efek ekuitas oleh penerbit.
- 6) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.
- 7) Pendapatan dan Beban Asuransi Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in related to financial liabilities.

hh. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

- 1) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3s, 3q, 3s, 3t and 3u.
- 2) Fees from investment management and advisory services are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.
- 3) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.
- 4) Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.
- 5) Dividend income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.
- 6) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.
- 7) Insurance Income and Expenses Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Kelompok Usaha.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Group's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Present value of estimated payment of all benefits promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculates the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimate of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the consolidated statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Kelompok Usaha, Kelompok Usaha tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

jj. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

BMNCI, Entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung BMNCI diakui sebagai beban pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Group remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

jj. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

kk. Post-Employment Benefits Obligation

Defined contribution pension plan

BMNCI, a subsidiary, established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by BMNCI were charged to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuaria, dampak dari perubahan plafon aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan beban atau kredit yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tercermin sebagai bagian terpisah pada penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Kelompok Usaha.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika Entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Defined post-employment benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No.13/2003.No funding has been made to this defined benefit plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya
 BMNCI memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

ll. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Other long-term benefits
 BMNCI also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

ll. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ll. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

mm. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ll. Income Tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

mm. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

nn. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 32.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Entitas dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

oo. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

mm. Provision (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

nn. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 32.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Entity's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Entity revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

oo. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (repo) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

oo. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (lanjutan)

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

pp. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

oo. Securities Sold with Agreements to Repurchase (continued)

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase.

pp. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada saat dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, properti investasi dan aset Al-Ijyah didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi dan aset Al Ijyah

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi dan aset Al Ijyah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-Financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant, equipment, investment properties and Al Ijyah Assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Property and Al Ijyah Assets.

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment, investment property and Al Ijyah Assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 26.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 26.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Direktur Keuangan dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Direktur Keuangan melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Kas		
Pihak Ketiga		
Rupiah	123.784	146.374
Dolar Amerika Serikat	1.809	2.358
Dolar Singapura	430	644
Jumlah	126.023	149.376

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As at December 31, 2017 and 2016, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Financial Director of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Financial Director reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

<i>Cash on hand</i>
<i>Third parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>Singapore Dollar</i>
<i>Total</i>

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2017	2016
<u>Bank</u>		
Pihak ketiga		
Bank Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	56.312	36.705
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	18.725	16.239
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.110	5.573
PT Bank KEB Hana Tbk	3.888	1.804
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 Miliar)	19.276	17.423
Sub jumlah	106.311	77.744
Bank Dolar Amerika Serikat:		
Standard Chartered Bank, New York	134.537	219.160
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.990	22.330
PT Bank Central Asia Tbk	13.727	19.933
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	440	3.559
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 Miliar)	1.953	6.649
Sub jumlah	161.647	271.631
Mata uang lain		
Dolar Singapura	4.203	5.616
Euro	1.454	2.471
Dolar Australia	781	1.723
Dolar Hongkong	1.228	1.325
Yuan China	138	-
Yen Jepang	1.512	255
Sub jumlah	9.316	11.390
Jumlah	277.274	360.765
<u>Setara kas</u>		
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank BRI Agro Tbk	83.400	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	21.000	21.000
PT Bank Bukopin Tbk	19.900	17.400
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.000	10.400
PT Bank Syariah Mandiri	10.000	20.000
PT Bank Bukopin Syariah	10.000	5.000
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	8.000	19.600
PT Bank BRI Syariah	8.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah	7.500	-
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3.000	-
PT Bank Mitraniaga Tbk	1.000	5.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	18.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	7.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	6.000
PT Bank Pembangunan Jambi Tbk	-	4.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	1.900	1.000
Sub jumlah	185.700	135.100

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

<u>Cash in banks</u>	
Third parties	
Bank on Rupiah:	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank KEB Hana Tbk	
Others (each below Rp 3 billion)	
Subtotal	
Bank on United States Dollar America:	
Standard Chartered Bank, New York	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Others (each below Rp 3 billion)	
Subtotal	
Other Currencies	
Singapore Dollar	
Euro	
Australia Dollar	
Hongkong Dollar	
China Yuan	
Japan Yen	
Subtotal	
Total	
<u>Cash Equivalents</u>	
Time Deposits	
Third Parties	
Rupiah	
PT Bank BRI Agro Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Bukopin Syariah	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
PT Bank BRI Syariah	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah	
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	
PT Bank Mitraniaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	
PT Bank Pembangunan Jambi Tbk	
Others (each below Rp 3 billion)	
Subtotal	

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2017	2016
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	6.503	-
Jumlah	192.203	135.100
<u>Call Money</u>		
Pihak Ketiga		
Rupiah	150.000	470.000
Valuta Asing	-	175.143
Jumlah	150.000	645.143
<u>Giro pada Bank Indonesia</u>		
Rupiah	523.792	593.233
Dolar Amerika Serikat	80.048	168.406
Jumlah	603.840	761.639
<u>Penempatan pada Bank Indonesia</u>		
Rupiah	159.984	789.283
Dolar Amerika Serikat	271.350	404.175
Jumlah	431.334	1.193.458
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.780.674	3.245.481
	2017	2016
Tingkat suku bunga pertahun		
Rupiah	3,00% - 8,50%	3,75% - 9,75%
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 1,75%	1,75% - 2,75%

6. DEPOSITO DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PIUTANG PENJAMINAN EFEK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Deposito	7.012	6.659
Piutang dari KPEI	237.072	143.543
Jumlah	244.084	150.202
Utang kepada KPEI	172.534	121.023

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	
Total	
<u>Call Money</u>	
Third Parties	
Rupiah	
Foreign Currencies	
Total	
<u>Demand deposits with Bank Indonesia</u>	
Rupiah	
United States Dollar	
Total	
<u>Placements with Bank Indonesia</u>	
Rupiah	
United States Dollar	
Total	
Total Cash and Cash Equivalents	
<u>Interest rates per annum</u>	
Rupiah	
United States Dollar	

6. DEPOSITS AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INSTITUTE OF CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE FOR SECURITIES ENTITY IN INDONESIA

This account consist of:

<u>Deposits</u>	
Receivables from KPEI	
Total	
<u>Payables to KPEI</u>	

6. DEPOSITO DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PIUTANG PENJAMINAN EFEK INDONESIA (lanjutan)

Akun ini merupakan deposito MNCS, yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 5,50% sampai dengan 7,50% pada tahun 2017 dan 6,75% sampai dengan 9,25% pada tahun 2016.

Piutang dan utang dari dan kepada KPEI yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

7. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Transaksi perdagangan efek	661.510	1.168.162
Margin	147.214	42.972
Imbalan jasa pengelolaan dana	2.318	2.345
Jumlah	811.042	1.213.479

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Kurang dari 3 hari	643.384	425.562
Lebih dari 3 hari	167.658	787.917
Jumlah	811.042	1.213.479

Berdasarkan mata uang:

	2017	2016
Rupiah	811.026	1.213.403
Dolar Amerika Serikat	16	76
Jumlah	811.042	1.213.479

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

6. DEPOSITS AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INSTITUTE OF CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE FOR SECURITIES ENTITY IN INDONESIA (continued)

Deposits represent MNCS's, deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

Annual interest rates on the deposits range from 5.50% to 7.50% in 2017 and 6.75% to 9.25% in 2016.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

<u>Third parties</u>
Brokerage
Margin
Fund management services
Total

The aging schedule of receivables from customers is as follows:

<u>Third parties</u>
Less than 3 days
More than 3 days
Total

Based on currency:

<u>Rupiah</u>
United States Dollar
Total

Management did not provide any allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. EFEK – EFEK

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi (Catatan 42g)</u>		
<u>Diperdagangkan</u>		
Reksadana	9.778	77.445
Efek ekuitas	6.072	8.555
Obligasi	60.000	3.805
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Efek ekuitas	168.044	201.507
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
Obligasi	25.994	-
Subjumlah	269.888	291.312
 <u>Pihak ketiga</u>		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi pemerintah Indonesia	476.251	476.251
Obligasi	19.611	-
Subjumlah	495.862	476.251
 <u>Tersedia untuk dijual</u>		
Obligasi pemerintah Indonesia	306.005	437.825
Obligasi	102.799	349.597
Reksadana	81.336	50.223
Medium term notes	-	30.000
Efek ekuitas	16.635	22.755
Subjumlah	506.775	890.400
 <u>Diperdagangkan</u>		
Dana kelolaan	2.628.668	2.539.763
Reksadana	164.072	188.103
Obligasi	40.729	58.522
Efek ekuitas	20.244	20.559
Obligasi Pemerintah Indonesia	142.389	31.921
Subjumlah	2.996.102	2.838.868
Subjumlah	3.998.739	4.205.519
Jumlah Efek- Efek	4.268.627	4.496.831

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah	265.894	287.507
Dolar Amerika Serikat	3.994	3.805
 <u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	3.995.265	4.201.519
Dolar Amerika Serikat	3.474	4.000
Jumlah Efek-Efek	4.268.627	4.496.831

8. SECURITIES

Securities are classified according to type and purpose as follows:

<u>Related parties (Notes 42g)</u>
<u>Trading</u>
Mutual funds
Equity securities
Bonds
<u>Available for sale</u>
Equity securities
<u>Held to maturity</u>
Bonds
Subtotal
 <u>Third parties</u>
<u>Held to maturity</u>
Indonesian government bonds
Bonds
Subtotal
 <u>Available for sale</u>
Indonesian Government bonds
Bonds
Mutual funds
Medium term notes
Equity securities
Subtotal
 <u>Trading</u>
Managed funds
Mutual funds
Bonds
Equity securities
Indonesian government bonds
Subtotal
Subtotal
Total Securities

Securities classified according to currencies are as follows:

<u>Related parties</u>
<u>Rupiah</u>
United States Dollar
 <u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>
United States Dollar
Total Securities

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas efek adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,38%	5,93%
Obligasi	8,12%	8,34%
<i>Medium term notes</i>	-	11,75%

Reksadana di MNC Dana Lancar, MNC Dana Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi, MNC Dana Multisektor, MNC Dana Saham II, dan MNC Dana Saham dikelola oleh PT MNC Asset Management, Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha mempunyai 3.213.587 unit MNC Dana Lancar, 5.000.000 unit MNC Dana Multisektor, dan 241.671 unit MNC Dana Saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha mempunyai 22.829.619 unit MNC Dana Lancar, 2.616.354 unit MNC Dana Terproteksi, 2.041.212 unit MNC Dana Syariah Kombinasi, 5.000.000 unit MNC Dana Multisektor I, 254.594 unit MNC Dana Saham dan 257.895 unit MNC Dana Saham II.

Dana Kelolaan

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada saham entitas publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelolaan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

8. SECURITIES (continued)

Average annual interest rates of securities are as follows:

	<u>Rupiah</u>
<i>Indonesian Government Bonds</i>	
<i>Bonds</i>	
<i>Medium term notes</i>	

The mutual funds in MNC Dana Lancar, MNC Dana Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi, MNC Dana Multisektor, MNC Dana Saham II, and MNC Dana Saham used and managed by PT MNC Asset Management, a Subsidiary.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no securities that were used as collateral by the Group.

As of December 31, 2017, the Group has 3,213,587 units of MNC Dana Lancar, 5,000,000 units of MNC Dana Multisektor, and 241,671 Unit of MNC Dana Saham

As of December 31, 2016, the Group has 22,829,619 units of MNC Dana Lancar, 2,616,354 units of MNC Dana Terproteksi, 2,041,212 units of MNC Dana Syariah Kombinasi, 5,000,000 units of MNC Dana Multisektor I, 254,594 units of MNC Dana Saham and 257,895 units of MNC Dana Saham II.

Managed Funds

The Group entered into fund management agreement with several investment managers to manage investment in shares of public or private companies and/or other security instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi (Catatan 42h)</u>		
Pembiayaan konsumen	171.513	182.219
Anjak piutang	13.124	12.331
Piutang sewa pembiayaan	248	3.205
Subjumlah	184.885	197.755
<u>Pihak ketiga</u>		
Pembiayaan konsumen	1.760.473	1.794.969
Anjak piutang	510.701	438.020
Piutang sewa pembiayaan	369.678	329.790
Subjumlah	2.640.852	2.562.779
Jumlah	2.825.737	2.760.534
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184)	(21.552)
Bersih	2.803.553	2.738.982

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah		
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	236.612	259.581
Pendapatan yang belum diakui	(65.099)	(77.362)
Subjumlah	171.513	182.219
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	2.254.969	2.282.174
Pendapatan yang belum diakui	(494.496)	(487.205)
Subjumlah	1.760.473	1.794.969
Jumlah	1.931.986	1.977.188
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.497)	(18.034)
Piutang Pembiayaan Konsumen – bersih	1.915.489	1.959.154

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	14,50% - 28,00%	14,50% - 21,00%
Pihak berelasi	14,00% - 21,00%	14,00% - 21,00%

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Telah jatuh tempo	114.172	87.634
Akan jatuh tempo dalam:		
1 tahun	663.426	541.619
1-2 tahun	526.142	790.880
Lebih dari 2 tahun	628.246	557.055
Jumlah	1.931.986	1.977.188

9. FINANCING RECEIVABLES

This account consist of:

<u>Related parties (Notes 42h)</u>	
Consumer financing	
Factoring receivables	
Finance lease receivables	
Subtotal	
<u>Third parties</u>	
Consumer financing	
Factoring receivables	
Finance lease receivables	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

a. Consumer Financing Receivables – Net

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

<u>Related parties</u>	
Rupiah	
Consumer financing receivables	
Unearned consumer financing income	
Subtotal	
<u>Third parties</u>	
Rupiah	
Consumer financing receivables	
Unearned consumer financing income	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment losses	
Consumer Financing Receivables – Net	

Interest rates per annum are as follows:

Third parties	
Related parties	

The details of consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

Overdue	
Will be due within:	
1 year	
1 -2 years	
Over 2 years	
Total	

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	18.034	11.031
Penyisihan tahun berjalan	30.077	43.274
Penghapusan	(31.614)	(36.271)
Saldo akhir	16.497	18.034

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse" dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi</u>		
<u>Rupiah</u>		
Tagihan anjak piutang	13.922	13.735
Pendapatan yang belum diakui	(798)	(1.404)
Subjumlah	13.124	12.331
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18)	(24)
Subjumlah	13.106	12.307
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Tagihan anjak piutang	768.134	517.850
Tagihan anjak piutang – Hawalah bil Ujrah	18.301	35.450
Pendapatan yang belum diakui	(275.734)	(115.280)
Subjumlah	510.701	438.020
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.463)	(906)
Subjumlah	509.238	437.114
Tagihan Anjak Piutang – Bersih	522.344	449.421

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	13% - 18%	13% - 18%
Pihak berelasi	12% - 18%	11,5% - 18%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	930	710
Penyisihan tahun berjalan	551	220
Saldo akhir	1.481	930

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables – Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provisions during the year
Write-offs
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

b. Factoring Receivables – Net

This account represents factoring receivables with recourse with details as follows:

<u>Related parties</u>
<u>Rupiah</u>
Factoring receivables
Unearned factoring income
Subtotal
Allowance for impairment losses
Subtotal
<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>
Factoring receivables
Factoring receivables- Hawalah bil Ujrah
Unearned factoring income
Subtotal
Allowance for impairment losses
Subtotal
Factoring Receivables – Net

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provisions during the year
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

c. Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan atas transaksi sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan detail sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi</u>		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	251	3.715
Nilai sisa jaminan	1.508	1.496
Pendapatan yang belum diakui	(3)	(510)
Nilai simpanan jaminan	(1.508)	(1.496)
Subjumlah	248	3.205
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	432.915	394.848
Nilai sisa jaminan	24.804	34.229
Pendapatan yang belum diakui	(63.237)	(65.058)
Nilai simpanan jaminan	(24.804)	(34.229)
Subjumlah	369.678	329.790
Jumlah	369.926	332.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.206)	(2.588)
Bersih	365.720	330.407

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	15% - 20%	15% - 16%
Pihak berelasi	15% - 20%	15% - 16%

Akan jatuh tempo dalam:

1 tahun	44.019	64.155
Lebih dari 1 tahun	389.147	334.408
Jumlah	433.166	398.563

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	2.588	2.082
Penyisihan tahun berjalan	1.618	506
Saldo akhir	4.206	2.588

Piutang bersih sewa pembiayaan dijamin untuk pinjaman kepada PT Bank Capital Indonesia Tbk dan PT Bank CTBC Indonesia Tbk atas pembiayaan alat berat baru dan bekas.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

c. Finance Lease Receivables - Net

This account represents receivables from customers arising from finance lease transaction with details as follows:

<u>Related parties</u>	
Rupiah	
Finance lease receivables	
Deposit	
Unearned lease income	
Deposit	
Subtotal	
<u>Third parties</u>	
Rupiah	
Finance lease receivables	
Deposit	
Unearned lease income	
Deposit	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

Will be due within:

1 year
Over 1 year
Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provisions during the year
Ending balance

Finance lease receivables were pledged as collateral for loans from, PT Bank Capital Indonesia Tbk and PT Bank CTBC Indonesia Tbk for financing new and used equipment.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

10. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kredit konsumsi	2.905.601	1.592.823
Kredit modal kerja	2.631.827	3.626.573
Kredit investasi	1.185.460	1.132.564
Pinjaman karyawan	40.798	40.860
Pinjaman sindikasi	-	1.061.859
Subjumlah	6.763.686	7.454.679
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit modal kerja	239.800	363.840
Kredit investasi	52.568	97.038
Subjumlah	292.368	460.878
Jumlah	7.056.054	7.915.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.521)
Jumlah Kredit – Bersih	6.724.938	7.863.036

b. Sektor Ekonomi

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
Rumah tangga	2.513.788	2.451.736
Jasa - jasa dunia usaha	2.326.275	2.569.640
Perdagangan, restoran dan hotel	652.467	818.520
Perindustrian	611.105	771.549
Konstruksi	214.360	386.254
Angkutan, gudang dan komunikasi	63.476	223.078
Jasa sosial / masyarakat	13.066	26.855
Pertambangan	5.436	-
Pertanian dan perhutanan	2.693	2.555
Listrik, gas dan air	893	50.278
Lain-lain	360.127	154.214
Subjumlah	6.763.686	7.454.679
<u>Mata Uang Asing</u>		
Perindustrian	236.565	306.313
Angkatan, gudang dan komunikasi	55.084	65.217
Konstruksi	-	33.623
Jasa-jasa dunia usaha	-	22.864
Pertambangan	-	15.662
Jasa sosial/ masyarakat	-	14.331
Perdagangan, restoran dan hotel	-	1.957
Listrik, gas dan air	719	911
Subjumlah	292.368	460.878
Jumlah	7.056.054	7.915.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.521)
Jumlah kredit - Bersih	6.724.938	7.863.036

10. LOANS

Details of loans are as follows:

a. By Type of Loan

<u>Third parties</u>	
<u>Rupiah</u>	
Consumer loans	
Working capital loans	
Investment loans	
Employee loans	
Syndicated loans	
Subtotal	
<u>Foreign currencies</u>	
Working capital loans	
Investment loans	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

b. By Economic Sector

<u>Rupiah</u>	
Household	
Business services	
Trading, restaurant, hotel	
Manufacturing	
Construction	
Transportation, warehouses and communication	
Social / public services	
Mining	
Agriculture and forestry	
Electricity, gas and water	
Others	
Subtotal	
<u>Foreign currencies</u>	
Manufacturing	
Transportation, warehouse and communication	
Construction	
Business services	
Mining	
Social/ public services	
Trading, restaurant and hotel	
Electricity, gas and water	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total loans- Net	

10. KREDIT (lanjutan)

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)

	2017	2016
Lancar	5.895.143	6.935.597
Dalam perhatian khusus	646.319	758.670
Kurang lancar	90.968	12.286
Diragukan	110.573	23.546
Macet	313.051	185.458
Jumlah	7.056.054	7.915.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.521)
Jumlah Kredit – Bersih	6.724.938	7.863.036

d. Berdasarkan penilaian internal Bank

	2017	2016
Kredit yang dinilai secara individual		
Baki debet	520.807	563.345
Cadangan kerugian penurunan nilai	(297.234)	(24.921)
Jumlah	223.573	538.424
Kredit yang dinilai secara kolektif		
Baki debet	6.535.247	7.352.212
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.882)	(27.600)
Jumlah	6.501.365	7.324.612
Jumlah Kredit – Bersih	6.724.938	7.863.036

e. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2017	2016
≤ 1 tahun	1.489.641	1.428.959
> 1 – 2 tahun	656.492	976.943
> 2 – 5 tahun	2.126.120	3.068.694
> 5 tahun	2.783.801	2.440.961
Jumlah	7.056.054	7.915.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.521)
Jumlah Kredit – Bersih	6.724.938	7.863.036

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
Kredit investasi	18,19%	19,31%
Kredit modal kerja	13,73%	13,93%
Kredit konsumsi	13,22%	13,49%
Kartu kredit	30,25%	33,55%
Pinjaman sindikasi	12,61%	12,76%
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kredit investasi	7,39%	7,03%
Kredit modal kerja	7,07%	7,02%
<u>Dolar Singapura</u>		
Kredit modal kerja	-	6,90%

10. LOANS (continued)

c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia) Collectability

Current
 Special mention
 Substandard
 Doubtful
 Loss
Total
 Allowance for impairment losses
Total Loans – Net

d. Based on Bank's internal assessment

Loans assessed individually
 Outstanding
 Allowance for impairment losses
Total
 Loans assessed collectively
 Outstanding
 Allowance for impairment losses
Total
Total Loans- Net

e. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

≤ 1 year
 > 1 – 2 years
 > 2 – 5 years
 > 5 years
Total
 Allowance for impairment losses
Total Loans – Net

f. Average Annual Effective Interest Rates

Rupiah
 Investment loans
 Working capital loans
 Consumer loans
 Credit card
 Syndicated loans
United States Dollar
 Investment loans
 Working capital loans
Singapore Dollar
 Working capital loans

10. KREDIT (lanjutan)

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit :

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka. Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 26 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 bulan sampai 6 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai dengan 6 tahun.
- 4) Keikutsertaan BMNCI sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 4% sampai 50% pada tanggal 31 Desember 2016.
- 5) Kredit yang diberikan kepada karyawan BMNCI merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 20 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun sebesar 5,49% dan 5,54% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- 6) Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 5,88% dan 0,59% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- 7) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh BMNCI.

10. LOANS (continued)

f. Average Annual Effective Interest Rates (continued)

Other major information on loans are as follows:

- 1) *Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits. Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.*
- 2) *Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.*
- 3) *Loans in Rupiah have terms ranging from 1 month to 26 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 month to 6 years. Syndicated loans have terms of 1 to 6 years for Rupiah.*
- 4) *BMNCI's participation as a member in syndicated loans ranges from 4% to 50% as of December 31, 2016.*
- 5) *Employee loans for the purchase of houses, cars and other necessities with terms of 1 to 20 years are payable through salary deduction. Employee loans earn average annual effective interest rate of 5.49% and 5.54% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.*
- 6) *The ratio of micro and of small business loans to total loans as of December 31, 2017 and 2016 is 5.88% and 0.59%, respectively*
- 7) *As of December 31, 2017 and 2016, there are no loans pledged as collateral by BMNCI.*

10. KREDIT (lanjutan)

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun (lanjutan)

- 8) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
Kredit modal kerja	250.716	510.052
Kredit Investasi	82.101	136.387
Kredit Konsumsi	2.624	1.296
Pinjaman Sindikasi	-	35.597
Jumlah - rupiah	335.441	683.332
<u>Valuta asing</u>		
Kredit modal kerja	26.067	55.105
Kredit investasi	-	1.495
Jumlah - valuta asing	26.067	56.600
Jumlah kredit	361.508	739.932

Selama tahun 2017 dan 2016, BMNCI telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 184.390 juta dan Rp 606.115 juta

- 9) Pada tahun 2017 dan 2016, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Lancar	162.538	232.914
Dalam perhatian khusus	30.443	482.009
Kurang lancar	64.083	5.474
Diragukan	81.190	300
Macet	23.254	19.235
Jumlah	361.508	739.932

- 10) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor, mobil dan rumah masing-masing sebesar Rp 632.933 juta dan Rp 1.027.854 juta.

- 11) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SE0JK.03/2016 tanggal 28 September 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
NPL bruto	7,23%	2,77 %
NPL neto	2,82%	2,38 %

10. LOANS (continued)

f. Average Annual Effective Interest Rates (continued)

- 8) As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

<u>Rupiah</u>	
Working capital loans	
Investment loans	
Consumer loans	
Syndicated loans	
Total - rupiah	
<u>Foreign currencies</u>	
Working capital loans	
Investment loans	
Total - foreign currencies	
Total loans	

In 2017 and 2016, the BMNCI has restructured loans for some debtors amounting to Rp 184,390 million and Rp 606,115 million, respectively.

- 9) In 2017 and 2016, the details of restructured loans based on Financial Services Authority's (Bank Indonesia) collectibility gross of allowance of impairment losses are as follows:

Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Total	

- 10) As of December 31, 2017 and 2016, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle, car and housing loan amounted to Rp 632,933 million and Rp 1,027,854 million, respectively.

- 11) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Financial Services Authority No. 43/SE0JK.03/2016 dated September 28, 2016 are as follows:

Gross NPL	
Net NPL	

10. KREDIT (lanjutan)

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun (lanjutan)

- 12) Pada tanggal 31 Desember 2017, BMNCI mengalami pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang disebabkan karena penurunan modal Bank sebagai dampak dari kenaikan signifikan cadangan kerugian penurunan nilai kredit pada akhir tahun 2017. Sehubungan dengan pelampauan dan pelanggaran BMPK tersebut, BMNCI akan melakukan langkah-langkah penyelesaian, antara lain menjamin penyediaan dana kepada debitur dengan agunan tunai sebesar nilai nominal pelanggaran dan melakukan penambahan modal pada tahun 2018.

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

- 13) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
	Kredit Bermasalah/ <i>Non-performing Loans</i>	Penyisihan Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment losses</i>	Kredit Bermasalah/ <i>Non-performing Loans</i>	Penyisihan Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment losses</i>	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	111.390	84.268	109.805	10.295	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	52.738	23.249	21.202	6.385	Manufacturing
Jasa-jasa dunia usaha	74.963	73.494	15.092	2.172	Business services
Jasa sosial/ masyarakat	4.565	708	10.686	1.050	Social/ public services
Konstruksi	75.334	69.864	6.543	696	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	4.855	2.504	5.183	1.962	Transportation, warehouse and communication
Pertanian dan perhutanan	1.805	588	1.675	561	Agriculture and forestry
Lainnya	127.295	52.984	51.104	7.824	others
Jumlah – Rupiah	452.945	307.659	221.290	30.945	Total – Rupiah
Valas					Foreign Currencies
Perindustrian	60.928	5.791	-	-	Manufacturing
Listrik, air dan gas	719	719	-	-	Electricity, gas, and water
Jumlah Valas	61.647	6.510	-	-	Total foreign currencies
Jumlah	514.592	314.169	221.290	30.945	Total

10. LOANS (continued)

f. Average Annual Effective Interest Rates (continued)

- 12) As of Desember 31, 2017, there are loans that exceeded the legal lending limit (BMPK) due to the decrease on BMNCI's capital as a result of a significant increase in allowance for impairment losses in loans at the end of 2017. To address this, BMNCI will require cash collateral equal to the amount of the loans that exceeded BMPK and increase its capital in 2018 through limited public offering.

As of December 31, 2016, there is no loan exceeding the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

- 13) As of December 31, 2017 and 2016, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

10. KREDIT (lanjutan)

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun (lanjutan)

- 14) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017		
	Rupiah	Valuta Asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	52.008	513	52.521
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			
Individual	757.066	17.208	774.274
Kolektif	51.945	(39)	51.906
Penghapusan	(536.443)	(11.161)	(547.604)
Selisih kurs	-	19	19
Saldo akhir tahun	324.576	6.540	331.116

Nilai baki debit atas debitur-debitur yang cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual sebesar Rp 520.807 juta dan Rp 563.346 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Debitur-debitur tersebut termasuk dalam sektor ekonomi perindustrian, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, angkutan, gudang dan komunikasi, jasa-jasa dunia usaha, jasa sosial/masyarakat dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

- 15) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	2017		
	Rupiah	Valuta Asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	362.101	87.428	449.529
Penambahan dalam tahun berjalan	536.443	11.161	547.604
Penerimaan kembali	(3.183)	-	(3.183)
Hapus tagih	(1.562)	-	(1.562)
Saldo akhir tahun	893.799	98.589	992.388

10. LOANS (continued)

f. Average Annual Effective Interest Rates (continued)

- 14) The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016			
	Rupiah	Valuta Asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	37.009	953	37.962	Balance at beginning of year
Provision (reversal of provision) during the year				
Individual	20.811	(11)	20.800	Individual
Kolektif	19.471	(391)	19.080	Collective
Write-off	(25.283)	-	(25.283)	
Exchange rate differences	-	(38)	(38)	
Balance at end of year	52.008	513	52.521	

The outstanding amount of debtors whose allowance for impairment losses are calculated individually amounted to Rp 520,807 million and Rp 563,346 million as of December, 31 2017 and 2016, respectively. The economic sector in which the debtors belong to include manufacturing, construction, trading, restaurant and hotel, transportation, warehouses and communication, business services, social/public services and others.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- 15) The changes in the loans written-off are as follows:

	2016			
	Rupiah	Valuta Asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	596.540	87.428	683.968	Balance at beginning of year
Additions during the year	25.283	-	25.283	
Recovery	(32.465)	-	(32.465)	
Write-off	(227.257)	-	(227.257)	
Balance at end of year	362.101	87.428	449.529	

10. KREDIT (lanjutan)

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun (lanjutan)

16) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kredit	7.056.054	7.915.557
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	38.426	57.550
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.521)
Jumlah	6.763.364	7.920.586

10. LOANS (continued)

f. Average Annual Effective Interest Rates (continued)

16) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

Loans
Accrued interest receivable
Allowance for impairment losses
Total

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan murabahah dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi (Catatan 42i)</u>		
Jumlah piutang pembiayaan Murabahah	708	701
Pendapatan yang belum diakui	(153)	(382)
Subjumlah	555	319
<u>Pihak ketiga</u>		
Jumlah piutang pembiayaan Murabahah	382.093	620.280
Pendapatan yang belum diakui	(76.797)	(132.593)
Subjumlah	305.296	487.687
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.714)	(4.429)
Subjumlah	302.582	483.258
Jumlah	303.137	483.577

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

This account represents murabahah financing receivables with details as follows:

<u>Related parties (Note 42i)</u>
Murabahah financing receivable
Unearned financing margin
Subtotal
<u>Third parties</u>
Murabahah financing receivable
Unearned financing margin
Subtotal
Allowance for impairment losses
Subtotal
Total

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan murabahah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details by maturity of murabahah financing receivables (at gross) are as follows:

	2017	2016	
Telah jatuh tempo	25.452	24.079	Overdue
Akan jatuh tempo dalam:			Will be due within:
1 tahun	179.384	270.667	1 year
1-2 tahun	120.499	170.583	1-2 years
Lebih dari 2 tahun	57.466	155.652	Over 2 years
Jumlah	382.801	620.981	Total

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan murabahah (bruto), adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kurang dari 30 hari	329.972	491.361
1-30 hari	42.203	116.162
31-90 hari	3.860	4.642
91-150 hari	2.857	2.882
151-180 hari	3.909	5.934
Jumlah	382.801	620.981

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	4.429	8.085
Penyisihan tahun berjalan	5.758	8.345
Penghapusan	(7.473)	(12.001)
Saldo akhir	2.714	4.429

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of murabahah financing receivables (at gross), are as follows:

Less than 30 days
1-30 days
31-90 days
91-150 days
151-180 days
Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beggining balance
Provision during the year
Write-off
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANAQISAH BERSIH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan musyarakah mutanaqisah dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Jumlah piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	222.022	132.330
Pendapatan yang belum diakui	(52.902)	(46.348)
Subjumlah	169.120	85.982
Cadangan kerugian penurunan nilai	(247)	(360)
Jumlah	168.873	85.622

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

	2017	2016
Telah jatuh tempo	4.366	278
Akan jatuh tempo dalam:		
1 tahun	53.281	32.840
1-2 tahun	70.751	31.110
Lebih dari 2 tahun	93.624	68.102
Jumlah	222.022	132.330

12. MUSYARAKAH MUTANAQISAH FINANCING RECEIVABLES – NET

This account represents musyarakah mutanaqisah financing receivables with details as follows:

<u>Third parties</u>
Musyarakah Mutanaqisah financing receivables
Unearned financing margin
Subtotal
Allowance for impairment losses
Total

Details by maturity of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross) are as follows:

Overdue
Will be due within:
1 year
1-2 years
Over 2 years
Total

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANAQISAH BERSIH (lanjutan)

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto), adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kurang dari 30 hari	195.640	117.947
1-30 hari	17.641	8.949
31-90 hari	4.482	4.445
91-150 hari	2.649	989
151-180 hari	1.439	-
Lebih dari 180 hari	171	-
Jumlah	222.022	132.330

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing Rp 247 juta dan Rp 360 juta atas saldo piutang musyarakah mutanaqisah.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

12. MUSYARAKAH MUTANAQISAH FINANCING RECEIVABLES – NET (continued)

The aging analysis of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross), are as follows:

	2017	2016
Less than 30 days	195.640	117.947
1-30 days	17.641	8.949
31-90 days	4.482	4.445
91-150 days	2.649	989
151 - 180 days	1.439	-
Over 180 days	171	-
Total	222.022	132.330

As of December 31, 2017 and 2016, management recognized Rp 247 million and Rp 360 million provision for impairment loss on its total outstanding musyarakah mutanaqisah receivables, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI

	2017	2016
<u>Pihak berelasi (Catatan 42k)</u>		
Piutang premium dan reasuransi	34.993	9.680
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang premium dan reasuransi	264.405	238.471
Aset reasuransi	160.282	134.318
Subjumlah	424.687	372.789
Cadangan penurunan nilai	(10.577)	(9.378)
Bersih	414.110	363.411
Jumlah	449.103	373.091

a. Piutang premi dan reasuransi

	2017	2016
Asuransi jiwa	96.449	143.554
Asuransi kerugian	202.949	104.597
Subjumlah	299.398	248.151
Cadangan penurunan nilai	(10.577)	(9.378)
Jumlah	288.821	238.773

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS

<u>Related parties (Note 42k)</u>	
Premium and reinsurance receivables	34.993
<u>Third parties</u>	
Premium and reinsurance receivables	264.405
Reinsurance assets	160.282
Subtotal	424.687
Allowance for impairment losses	(10.577)
Net	414.110
Total	449.103

a. Premiums and reinsurance receivables

Life assurance	96.449
General insurance	202.949
Subtotal	299.398
Allowance for impairment losses	(10.577)
Total	288.821

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

b. Aset reasuransi

Merupakan aset reasuransi yang dimiliki melalui entitas anak, berikut :

	2017	2016
PT MNC Asuransi Indonesia	119.691	97.707
PT MNC Life Assurance	40.591	36.611
Jumlah	160.282	134.318

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada tertanggung, agen asuransi dan broker asuransi.

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasurador sesudah memperhitungkan komisi dan klaim reasuransi atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kedua belah pihak atau lebih.

Piutang premi dan reasuransi berdasarkan klasifikasi umur adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kurang dari 60 hari	228.026	148.197
Lewat jatuh waktu 60-90 hari	13.410	15.990
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	57.962	83.964
Jumlah	299.398	248.151

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, piutang premi dan reasuransi yang diakui sebagai aset yang diperkenankan menjadi bagian dalam menghitung solvabilitas adalah piutang premi dan reasuransi yang berumur kurang dari 60 hari. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang premi bersih diperkenankan masing-masing sebesar Rp 220.411 juta dan Rp 142.387 juta. Piutang reasuransi pada tanggal, 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 7.615 juta dan Rp 5.810 juta.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pencadangan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rincian aset reasuransi PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	81.785	50.519
Cadangan premi bagian asuransi	836	3.723
Estimasi klaim bagian reasuransi	37.070	43.465
Jumlah	119.691	97.707

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Reinsurance assets

This reinsurance asset owned by a subsidiaries, the following:

PT MNC Asuransi Indonesia	
PT MNC Life Assurance	
Total	

Premium receivables represent receivables from policy holders, insurance agents and insurance brokers.

Reinsurance receivables represent billings to reinsurers after calculating reinsurance commissions and claims upon apportioned risks based on reinsurance agreement.

Premium and reinsurance receivables classified by age are as follows:

<i>Less than 60 days</i>	
<i>Overdue for 60-90 days</i>	
<i>Overdue for more than 90 days</i>	
Total	

In accordance with the Minister of Finance Decree, premium and reinsurance receivables recognized as assets are allowed to be included in solvency calculation provided that they are less than 60 days outstanding. As of December 31, 2017 and 2016, allowed premium receivables amounted to Rp 220,411 million and Rp 142,387 million, respectively. Reinsurance receivables as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 7,615 million and Rp 5,810 million, respectively.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Details of the reinsurance assets of PT MNC Asuransi Indonesia are as follows:

<i>Reinsurance share of unearned premiums</i>	
<i>Reinsurance share of premium reserve</i>	
<i>Reinsurance share of estimated claim</i>	
Total	

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

- b. Aset reasuransi (lanjutan)
- a) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

	2017	2016
Harta benda	35.439	28.122
Rekayasa	4.239	4.056
Satelit	2.197	3.208
Penerbangan	2.165	3.089
Pengangkutan	220	173
Kendaraan bermotor	30	46
Aneka	37.495	11.825
Jumlah	81.785	50.519

- b) Cadangan premi bagian reasuransi

	2017	2016
Harta benda	209	2.608
Rekayasa	591	1.029
Kendaraan	13	-
Pengangkutan	9	-
Aneka	14	86
Jumlah	836	3.723

- c) Estimasi klaim bagian reasuransi

	2017	2016
Harta benda	12.620	18.705
Rekayasa	21.425	14.107
Pengangkutan	848	9.984
Kendaraan	2	-
Lain-Lain	2.175	669
Jumlah	37.070	43.465

Aset reasuransi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing dicatat berdasarkan hasil perhitungan PT Gema Mulia Inditama dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera, aktuaris independen.

Rincian aset reasuransi PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Estimasi klaim bagian reasuransi	30.500	29.878
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	10.091	6.733
Jumlah	40.591	36.611

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

- b. Reinsurance assets (continued)
- a) Reinsurance share of unearned premiums

Property
 Engineering
 Satellite
 Flight
 Transportations
 Vehicle
 Miscellaneous
Total

- b) Reinsurance share of premium reserve

Property
 Engineering
 Vehicle
 Cargo
 Miscellaneous
Total

- c) Reinsurance share of estimated claim

Property
 Engineering
 Cargo
 Vehicle
 Others
Total

Reinsurance assets recognized as of December 31, 2017 and 2016 were based on calculations performed by PT Gema Mulia Inditama and PT Katsir Imam Sapto Sejahtera, independent actuaries.

Details of the reinsurance asset of PT MNC Life Assurance are as follows:

Reinsurance share of estimated claims
 Reinsurance share of unearned premiums
Total

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

- b. Aset reasuransi (lanjutan)
a) Estimasi klaim bagian reasuransi

	2017	2016
Kesehatan	27.970	26.448
Kematian	2.530	3.430
Jumlah	30.500	29.878

- b) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

	2017	2016
Kesehatan	9.492	5.891
Kematian	599	842
Jumlah	10.091	6.733

Aset reasuransi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dicatat berdasarkan hasil perhitungan PT Gema Mulia Inditama dan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen.

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

- b. Reinsurance assets (continued)
a) Reinsurance share of estimated claims

Health
Death
Total

- b) Reinsurance share of unearned premiums

Health
Death
Total

Reinsurance assets recognized as of December 31, 2017 and 2016 were based on calculations performed by PT Gema Mulia Inditama and PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuaries, respectively.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	31.751	698	-	-	32.449	Land
Bangunan dan prasarana	89.151	5.127	-	(50)	94.228	Building and improvements
Peralatan kantor	132.645	15.580	1.827	711	147.109	Office equipment
Partisi	32.590	3.076	-	-	35.666	Partition
Kendaraan	88.736	54.292	11.506	205	131.727	Vehicles
Perlengkapan kantor	43.126	17.336	6.757	2.021	55.726	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	7.144	2.946	418	(3.628)	6.044	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	19.309	2.155	7.026	-	14.438	Vehicles
Jumlah	444.452	101.210	27.534	(741)	517.387	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	53.440	762	-	-	54.202	Building and improvements
Peralatan kantor	84.138	21.717	5.101	-	100.754	Office equipment
Partisi	14.971	6.049	-	-	21.020	Partition
Kendaraan	40.478	13.446	10.656	-	43.268	Vehicles
Perlengkapan kantor	20.123	9.605	2.924	-	26.804	Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	7.002	3.675	2.778	-	7.899	Vehicles
Jumlah	220.152	55.254	21.459	-	253.947	Total
Jumlah - Bersih	224.300				263.440	Net Carrying Amount

14. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Biaya perolehan</u>						<i>At cost</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Tanah	34.154	-	-	(2.403)	31.751	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	81.277	7.506	1.860	2.228	89.151	<i>Building and improvements</i>
Peralatan kantor	111.342	24.063	3.659	899	132.645	<i>Office equipment</i>
Partisi	23.553	5.520	52	3.569	32.590	<i>Partition</i>
Kendaraan	78.775	15.844	12.941	7.058	88.736	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	40.516	4.161	1.683	132	43.126	<i>Office furniture and fixtures</i>
Aset tetap dalam penyelesaian	4.063	10.006	-	(6.925)	7.144	<i>Construction in progress</i>
Sewa pembiayaan						<i>Finance lease</i>
Kendaraan	19.774	6.642	2.549	(4.558)	19.309	<i>Vehicles</i>
Jumlah	393.454	73.742	22.744	-	444.452	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	47.925	7.366	1.851	-	53.440	<i>Building and improvements</i>
Peralatan kantor	72.843	14.895	3.600	-	84.138	<i>Office equipment</i>
Partisi	9.202	5.791	22	-	14.971	<i>Partition</i>
Kendaraan	37.657	12.355	11.822	2.288	40.478	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	17.690	4.115	1.682	-	20.123	<i>Office furniture and fixtures</i>
Sewa pembiayaan	7.394	3.604	1.708	(2.288)	7.002	<i>Finance lease</i>
Kendaraan						<i>Vehicles</i>
Jumlah	192.711	48.126	20.685	-	220.152	Total
Jumlah - Bersih	200.743				224.300	Net Carrying Amount

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan prasarana kantor dan peralatan kantor yang masing-masing diperkirakan akan selesai pada tahun 2017 dan 2018.

Construction in progress represents leasehold improvements and office equipment which are estimated to be completed in 2017 and 2018, respectively.

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 257.609 juta dan Rp 180.250 juta pada 31 Desember 2017 dan 2016 pada entitas asuransi pihak berelasi yaitu PT MNC Asuransi Indonesia (Entitas anak), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.

Property and equipment except for landrights, are covered by insurance against accident, fire and other risks under blanket policies for the sum insured amounting to Rp 257,609 million, and Rp 180,250 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively, which were obtained from PT MNC Asuransi Indonesia (a subsidiary), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia, and PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 214.207 Juta dan Rp 192.915 juta.

Gross carrying amount of property and equipment that are fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 214,207 million and Rp 192,915 million, respectively.

Bangunan dan kendaraan motor dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Kelompok Usaha (Catatan 23).

Buildings and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Group (Note 23).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Harga perolehan	27.533	22.744
Akumulasi penyusutan	(21.459)	(20.685)
Jumlah – bersih	6.074	2.059
Harga jual	7.571	9.310
Keuntungan pelepasan aset tetap	1.497	7.251

Tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap pada 31 Desember 2017 dan 2016.

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Details of gain from the disposal of property and equipment are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Net carrying amount
Proceeds
Gain on disposal of property and equipment

There are no contractual commitment for the acquisition of property and equipment as of December 31, 2017 and 2016.

15. ASET AL-IJARAH

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambah/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
Biaya perolehan	291.236	-	24.192	267.044	At cost
Akumulasi penyusutan	213.269	11.909	17.364	207.814	Accumulated depreciation
Jumlah – bersih	77.967			59.230	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambah/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Biaya perolehan	298.380	1.292	8.436	291.236	At cost
Akumulasi penyusutan	177.086	40.301	4.118	213.269	Accumulated depreciation
Jumlah – bersih	121.294			77.967	Net carrying amount

Rincian keuntungan penjualan aset Al-Ijarah adalah sebagai berikut:

Details of gain from the sale of Al-Ijarah assets are as follows:

	2017	2016	
Biaya perolehan	24.192	8.436	Cost
Akumulasi penyusutan	(17.364)	(4.118)	Accumulated depreciation
Jumlah – bersih	6.828	4.318	Net carrying amount
Harga jual	4.142	4.318	Proceeds
Kerugian penjualan	(2.686)	-	Loss on sale

16. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset bersih Entitas anak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Bank MNC Internasional Tbk	293.390	293.390
PT MNC Guna Usaha	65.279	65.279
PT MNC Life Assurance	3.838	3.838
PT MNC Asuransi Indonesia	1.656	1.656
Jumlah	364.163	364.163

16. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Entity's interest in the fair value of the net assets of entity acquired as follows:

PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Guna Usaha
PT MNC Life Assurance
PT MNC Asuransi Indonesia
Total

16. GOODWILL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berkeyakinan bahwa goodwill tidak mengalami penurunan nilai.

16. GOODWILL (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that goodwill is not impaired.

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	2017	2016	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	536.538	145.924	<i>Placements with Bank Indonesia and other Bank</i>
Agunan yang diambil alih	129.323	59.025	<i>Foreclosed collateral</i>
Biaya akuisisi kartu kredit dibayar dimuka	104.350	53.933	<i>Prepaid credit and acquisitions</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	67.899	68.531	<i>Accrued interest receivable</i>
Biaya yang ditangguhkan	46.843	34.570	<i>Deferred charges</i>
Jaminan sewa dan telepon	45.287	23.315	<i>Rental and telephone deposits</i>
Sewa dibayar dimuka	40.830	72.832	<i>Prepaid rent</i>
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 648 juta pada 31 Desember 2017 dan Rp 77 juta pada 31 Desember 2016	36.306	36.877	<i>Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 648 million as of December, 31, 2017 and Rp 77 million as of December 31, 2016</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 82.041 juta pada 31 Desember 2017 dan Rp 80.167 juta pada 31 Desember 2016	31.382	26.057	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 82,041 million as of December 31, 2017 and Rp 80,167 million as of December 31, 2016</i>
Deposito MNCS yang dibatasi penggunaannya	25.475	-	<i>Account represent MNC's restricted time deposit</i>
Asuransi dibayar dimuka	22.800	13.895	<i>Prepaid insurance</i>
Uang muka	20.033	49.763	<i>Advances</i>
Piutang pendapatan sewa Al-Ijarah	11.377	5.783	<i>Al-Ijarah rental income receivable</i>
Pajak dibayar dimuka	5.083	3.066	<i>Prepaid taxes</i>
Tagihan akseptasi	1.522	89.276	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	625	625	<i>Investment in shares at cost</i>
Tagihan derivative	20	4.842	<i>Derivative receivables</i>
Lain-lain	119.102	70.339	<i>Others</i>
Jumlah	1.244.795	758.653	Total

Deposito MNCS yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebesar Rp 25.475 juta adalah merupakan deposito atas jaminan pinjaman jangka pendek dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

The restricted use of MNCS used amounting to Rp 25,475 million represents deposits on short-term loan collateral from PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

	31 Desember/December 31, 2017			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro	321.750	490.174	811.924	<i>Demand deposit</i>
Tabungan	15.881	591.080	606.961	<i>Savings deposit</i>
Deposito berjangka	195.903	7.362.261	7.558.164	<i>Time deposits</i>
Jumlah	533.534	8.443.515	8.977.049	Total

	31 Desember/December 31, 2016			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro	356.641	571.392	928.033	<i>Demand deposit</i>
Tabungan	42.712	605.074	647.786	<i>Savings deposit</i>
Deposito berjangka	266.105	8.333.900	8.600.005	<i>Time deposits</i>
Jumlah	665.458	9.510.366	10.175.824	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
<u>Simpanan</u>			<u>Deposits</u>
Giro	811.924	928.033	<i>Demand deposit</i>
Tabungan	606.961	647.786	<i>Savings deposit</i>
Deposito berjangka	7.558.164	8.600.005	<i>Time deposits</i>
Jumlah	8.977.049	10.175.824	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	33.275	32.304	<i>Accrued interest payables (Note 21)</i>
Jumlah	9.010.324	10.208.128	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2017	2016	
<u>Pihak berelasi (Catatan 42l)</u>			<u>Related parties (Note 42l)</u>
Rupiah	265.326	328.948	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	56.402	27.678	<i>United States Dollar</i>
Lainnya	22	15	<i>Others</i>
Subjumlah	321.750	356.641	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	418.560	483.276	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	64.967	79.318	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	3.271	-	<i>Singapore Dollar</i>
Euro	1.953	-	<i>Euro</i>
Lainnya	1.423	8.798	<i>Others</i>
Subjumlah	490.174	571.392	Subtotal
Jumlah	811.924	928.033	Total

18. SIMPANAN (lanjutan)

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	
Rupiah	2,74%
Valuta asing	0,88%

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 32.262 juta dan Rp 28.392 juta.

b. Tabungan terdiri atas:

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
Tabungan MNC	434.709	428.056
Tabungan MNC Bisnis	34.666	70.328
Tabungan MNC Junior	20.690	23.611
Tabungan Rencana MNC	19.685	28.297
TabunganKu	13.813	8.200
Tabungan MNC Program Hadiah	9.799	10.864
Tabungan MNC Bunga Khusus	1.936	2.651
Lainnya	71.663	75.779
Jumlah	606.961	647.786

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2,00%	4,00%
---	-------	-------

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 141.342 juta dan Rp 133.057 juta.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2017	2016
<u>Pihak berelasi (Catatan 42L)</u>		
Rupiah	192.431	263.188
Dolar Amerika Serikat	3.472	2.917
Subjumlah	195.903	266.105
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	6.720.582	6.516.935
Dolar Amerika Serikat	639.301	1.814.523
Lainnya	2.378	2.442
Subjumlah	7.362.261	8.333.900
Jumlah	7.558.164	8.600.005

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	
Rupiah	7,61%
Mata uang asing	2,24%

18. DEPOSITS (continued)

Average annual effective interest rate	
Rupiah	
Foreign currencies	

As of December 31, 2017 and 2016, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 32,262 million and Rp 28,392 million, respectively.

b. Savings deposits consist of:

<u>Rupiah</u>	
Tabungan MNC	
Tabungan MNC Bisnis	
Tabungan MNC Junior	
Tabungan Rencana MNC	
TabunganKu	
Tabungan MNC Program Hadiah	
Tabungan MNC Bunga Khusus	
Others	
Total	

As of December 31, 2017 and 2016, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 141,342 million and Rp 133,057 million, respectively.

c. Savings deposits consist of:

<u>Related parties (Note 42L)</u>	
Rupiah	
United States Dollar	
Subtotal	
<u>Third parties</u>	
Rupiah	
United States Dollar	
Others	
Subtotal	
Total	

Average annual effective interest rate	
Rupiah	
Foreign currencies	

18. SIMPANAN (lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	2017		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
1 bulan	973.447	270.119	1.243.566
3 bulan	2.057.607	48.009	2.105.616
6 bulan	1.355.494	189.553	1.545.047
12 bulan	836.201	32.470	868.671
Lebih dari 12 bulan	1.690.264	105.000	1.795.264
Jumlah	6.913.013	645.151	7.558.164

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 62.604 juta dan Rp 232.609 juta.

18. DEPOSITS (continued)

Time deposits classified based on the original term are as follows:

	2016		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
1 month	1.356.273	176.220	1.532.493
3 months	1.879.857	1.055.110	2.934.967
6 months	952.745	149.591	1.102.336
12 months	1.173.531	121.613	1.295.144
More than 12 years	1.417.717	317.348	1.735.065
Total	6.780.123	1.819.882	8.600.005

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 62,604 million and Rp 232,609 million, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga – Rupiah</u>		
Giro	120.208	287.417
Tabungan	51.999	53.893
Deposito berjangka	25.050	51.006
Call Money	-	115.000
Jumlah	197.257	507.316

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

Giro	2,04%	2,13%
Tabungan	2,40%	2,30%
Deposito berjangka	4,92%	5,41%
Call Money	5,36%	5,87%

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Simpanan dari bank	197.257	507.316
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	6	60
Jumlah	197.263	507.376

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

Third parties – Rupiah
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call Money
Total

Average annual effective interest rate

Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call Money

Carrying amount at amortized cost of the deposit from other banks are as follows:

Deposits from other banks
Accrued interest payable (Note 21)

Total

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Deposito Berjangka

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
1 bulan	3.000	7.500
3 bulan	5.262	9.053
6 bulan	15.087	3.500
12 bulan	-	18.275
Lebih dari 12 bulan	1.701	12.678
Jumlah	25.050	51.006

Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jangka waktu *call money* Rupiah masing-masing 4 sampai dengan 7 hari.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Time Deposits

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2017	2016
1 bulan	3.000	7.500
3 months	5.262	9.053
6 months	15.087	3.500
12 months	-	18.275
More than 12 months	1.701	12.678
Total	25.050	51.006

Call Money

As of December 31, 2017 and 2016, the terms of call money in Rupiah are 4 to 7 days.

20. UTANG NASABAH

	2017	2016
<u>Pihak ketiga - Rupiah</u>		
Simpanan dan utang nasabah	704.118	1.025.883
Uang muka dan angsuran	55.951	107.403
Utang dealer	5.094	9.714
Premi diterima dimuka	17.168	5.686
Jumlah	782.331	1.148.686

Third parties - Rupiah

*Customer deposits and payables
Advances and installments
Dealers payable
Premium deposits
Total*

21. UTANG REASURANSI DAN UTANG LAIN-LAIN

	2017	2016
Utang reasuransi	114.733	71.332
Utang klaim	15.435	2.716
Bunga yang masih harus dibayar		
Simpanan (Catatan 18)	33.275	32.304
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	6	60
Utang bank dan institusi keuangan non-bank (Catatan 23)	9.443	11.048
Biaya yang masih harus dibayar	116.107	66.535
Jumlah	288.999	183.995

21. REINSURANCE AND OTHER PAYABLES

*Reinsurance payable
Claim liabilities
Accrued interest
Deposits (Note 18)
Deposits from other banks (Note 19)
Loan from bank and non-bank financial institutions (Note 23)
Accrued expenses
Total*

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI

	2017	2016
Liabilitas kontrak asuransi		
PT MNC Life Assurance	158.357	167.343
PT MNC Asuransi Indonesia	247.584	186.993
Subjumlah	405.941	354.336
Liabilitas kontrak investasi Estimasi klaim sendiri	106.336	103.802
Jumlah	512.277	458.138

*Insurance contracts liability
PT MNC Life Assurance
PT MNC Asuransi Indonesia
Subtotal*

*Investment contract liability Estimated claims
Total*

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI 22. *INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY*
 (lanjutan) (continued)

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance consist of:

	2017	2016	
Estimasi klaim bruto	123.197	134.402	Gross estimated claims
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	35.160	32.941	Gross unearned premiums
Jumlah	158.357	167.343	Total

a) Estimasi klaim bruto

a) Gross estimated claims

	2017	2016	
Kematian	58.946	51.723	Death
Jatuh tempo	51.336	70.571	Maturity
Kesehatan	12.915	12.108	Health
Jumlah	123.197	134.402	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto

b) Gross unearned premiums

	2017	2016	
Kesehatan	32.252	29.394	Health
Kematian	2.908	3.547	Death
Jumlah	35.160	32.941	Total

Liabilitas kontrak asuransi PT MNC Life Assurance berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance by currency are as follows:

	2017	2016	
Rupiah	156.637	165.661	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.720	1.682	U.S. Dollar
Jumlah	158.357	167.343	Total

Liabilitas kontrak investasi PT MNC Life Assurance berisi produk asuransi Unit Link. Metode yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak investasi adalah Nilai Wajar Akumulasi Aset. Rincian liabilitas kontrak investasi pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 106.336 juta dan Rp 103.802 juta.

Investment contracts liability of PT MNC Life Assurance contain products of Unit Link. The method used in the calculation of investment contracts liability is Fair Value Asset Accumulation. Investment contracts liability as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 106,336 million and Rp 103,802 million, respectively.

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi untuk 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama dan PT Binaputra Jaga Hikmah, aktuaris independen.

The report on the calculation of insurance contracts liability as of December 31, 2017 and is carried out by PT Gemma Mulia Inditama and PT Binaputra Jaga Hikmah, independent actuaries.

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Asuransi Indonesia consist of:

	2017	2016	
Estimasi klaim bruto	72.899	63.928	Gross estimated claims
Cadangan premi bruto	30.679	27.912	Gross premium reserves
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	144.006	95.153	Gross unearned premiums
Jumlah	247.584	186.993	Total

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI (lanjutan)	22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY (continued)		
a) Estimasi klaim bruto	a) Gross estimated claims		
	2017	2016	
Rekayasa	34.069	19.480	Engineering
Harta benda	23.035	22.691	Property
Kendaraan	9.499	9.425	Vehicles
Pengangkutan	2.153	11.178	Cargo
Lain-lain	4.143	1.154	Others
Jumlah	72.899	63.928	Total
Berdasarkan mata uang Rupiah	72.899	63.928	By currency Rupiah
b) Cadangan premi bruto	b) Gross premium reserves		
	2017	2016	
Kendaraan	27.101	18.895	Vehicle
Rekayasa	2.550	4.742	Engineering
Harta benda	906	4.031	Property
Pengangkutan	21	-	Cargo
Lain-lain	101	244	Others
Jumlah	30.679	27.912	Total
c) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	c) Gross unearned premiums		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Harta benda	56.808	44.248	Property
Kendaraan	31.534	20.719	Vehicles
Rekayasa	7.658	8.109	Engineering
Satelit	3.798	3.963	Satellite
Pengangkutan	549	369	Cargo
Penerbangan	3.648	4.299	Plane
Lain-lain	40.011	13.446	Others
Jumlah	144.006	95.153	Total
23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK	23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	350.571	496.553	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	282.600	376.633	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	257.038	149.323	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	208.454	147.167	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	133.436	166.981	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	105.478	38.925	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	83.888	10.141	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	79.051	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	73.449	74.868	PT Bank ICBC Indonesia Tbk

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL
INSTITUTIONS (continued)

	2017	2016	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk	72.426	47.478	PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	72.386	-	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	64.844	35.400	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	54.237	24.455	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	53.466	37.283	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk	30.406	43.190	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia Tbk	29.759	44.453	PT Bank CTBC Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	20.000	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Andara Tbk	15.150	19.242	PT Bank Andara Tbk
PT Bank INA Perdana Tbk	4.685	12.613	PT Bank INA Perdana Tbk
PT Bank Harda Internasional Tbk	-	2.850	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	-	1.330	PT Bank Jasa Jakarta Tbk
PT Bank Mayora Tbk	11.405	-	PT Bank Mayora Tbk
Jumlah	2.002.729	1.728.885	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	1.067.910	788.444	Current portion 1 year
Bagian jangka panjang – bersih	934.819	940.441	Long-term loan – net
Jumlah	2.002.729	1.728.885	Total
Berdasarkan mata uang Rupiah	2.002.729	1.728.885	By currencies Rupiah

Biaya perolehan diamortisasi atas utang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	2017	2016	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	2.002.729	1.728.885	Loans from bank and non-bank financial institutions
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	9.443	11.048	Accrued interest (Note 21)
Jumlah	2.012.172	1.739.933	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital and consumer financing, obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016		
165.000	-	7.880	31 Mei 2019/ May 31, 2019	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
				Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
60.000	-	1.489	20 Desember 2019 December 20, 2019	

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate
	2017	2016		
310.000	660	40.778	2 September 2019/ September 2, 2019	11,00% - 13,00%
500.000	26.076	219.016	27 Desember 2019/ December 27, 2019	11,00% - 13,00%
500.000	60.131	143.493	8 Juni 2020/ June 8, 2020	10,00% - 12,00%
500.000	263.704	83.897	24 Juni 2019/ June 24, 2019	10,00% - 13,00%
	350.571	496.553		

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate
	2017	2016		
			22 Desember 2020/	
50.000	13.686	29.959	December 22, 2020	13,50%
			15 April 2021/	
100.000	32.513	71.168	April 15, 2021	13%
			15 Desember 2019/	
50.000	11.937	26.129	December 15, 2019	13,50%
			17 Juni 2021/	
50.000	11.553	49.765	June 17, 2021	12%
			13 Oktober 2021/	
72.000	55.200	71.612	October 13, 2021	13%
			13 Oktober 2021/	
128.000	127.700	128.000	October 13, 2021	13%
			09 September 2021/	
50.000	11.553	-	September 09, 2021	12%
	264.142	376.633		

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/
Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/
Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/
Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/
Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/
Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/
Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/
Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/
Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
Piutang pembiayaan konsumen (KPR) sebesar 100%/
Consumer financing receivables for housing equivalent 100%
Piutang pembiayaan konsumen (KPR) sebesar 100%/
Consumer financing receivables for housing equivalent 100%
Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/
Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively

**23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)**

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
10.000	6.667	-	15 April 2019/ April 15, 2019	12,75%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer financing receivable
3.000	2.125	-	23 Mei 2019/ May 23, 2019	12,75%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer financing receivable
10.000	8.055	-	24 Mei 2019/ May 24, 2019	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer financing receivable
2.000	1.611	-	30 Mei 2019/ May 30, 2019	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer financing receivable
	18.458	-			

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
150.000	67.667	123.099	27 Januari 2021/ January 27, 2021	11,50% - 12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
200.000	160.299	-	20 April 2021/ April 20, 2021	11,25%-12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 105%/ Financing receivables equivalent to 105%
29.280	29.072	26.224	14 Oktober 2030/ October 14, 2030	9,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalents to 100%
	257.038	149.323			

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
10.032	-	5.352	14 Desember 2017/ December 14, 2017	7,80% - 14%	Piutang pembiayaan sebesar 100% / Financing receivable equivalent to 100%
4.053	1.536	2.879	17 Desember 2018/ December 17, 2018	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100% / Financing receivable equivalent to 100%
17.151	6.499	12.184	21 Desember 2018/ December 21, 2018	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100% / Financing receivable equivalent to 100%
2.660	1.086	1.958	13 Januari 2019/ January 13, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100% / Financing receivable equivalent to 100%

**23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL
INSTITUTIONS (continued)**

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

MNCGU has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International, as follows:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank J Trust Indonesia Tbk, as follows:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>	
	2017	2016
7.461	3.046	5.491
4.135	389	2.546
3.066	1.341	2.334
1.329	186	872
1.544	719	1.214
1.595	369	1.173
1.417	797	-
1.691	391	1.244
2.582	1.491	2.282
928	-	556
5.090	3.078	4.620
4.235	1.540	3.606
3.514	2.125	3.189
2.291	932	2.037
3.217	1.308	2.860
2.202	1.356	-
1.417	1.115	-
942	463	907
6.568	4.495	6.419
2.242	1.824	-
	36.086	63.723

Indonesia Tbk sebagai berikut:

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (continued)

[illegible]

as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
100.000	72.368	83.444	29 Juni 2022/ <i>June 29, 2022</i>	12%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 105%</i>

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (lanjutan)

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
100.000	100.000	-	29 Mei 2018/ <i>May 29, 2018</i>	9,00% - 10,00%	Penempatan deposito / <i>Placement of time deposit</i>

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
50.000	-	20.288	16 Oktober 2018/ <i>October 16, 2018</i>	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 100%</i>
100.000	52.487	68.853	9 September 2019/ 27 November 2020/ <i>September 9, 2019</i>	12,75% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 100%</i>
100.000	69.576 122.063	52.920 142.061	November 27, 2020 <i>November 27, 2020</i>	12,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 100%</i>

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebagai berikut:

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (continued)

MNCS has facilities for working capital, obtained from PT Bank J Trust Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, as follows:

MNCGU has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
5.450	-	1.503	15 Juni 2017/ <i>June 15, 2017</i>	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 125%</i>
8.230	1.612	4.528	15 Juni 2018/ <i>June 15, 2018</i>	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 125%</i>
4.640	952	2.674	28 Juni 2018/ <i>June 28, 2018</i>	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 125%</i>
2.380	1.241	1.987	9 Mei 2019/ <i>May 9, 2019</i>	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 125%</i>
2.060	1.074	1.721	17 Mei 2019/ <i>May 17, 2019</i>	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 125%</i>
1.923	1.003	1.606	19 Mei 2019/ <i>May 19, 2019</i>	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ <i>Consumer financing receivables equivalent to 125%</i>

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
 (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
1.665	869	1.391	23 Mei 2019/ May 23, 2019
2.100	484	1.544	24 Mei 2018/ May 24, 2018
3.912	902	2.876	31 Mei 2018/ May 31, 2018
1.353	706	1.130	31 Mei 2019/ May 31, 2019
1.643	902	1.412	2 Juni 2019/ June 2, 2019
2.964	1.628	2.548	21 Juni 2019/ June 21, 2019
	<u>11.373</u>	<u>24.920</u>	

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
35.000	25.553	30.825	31 Maret 2021/ March 31, 2021
15.000	15.000	-	20 Desember 2023/ December 20, 2023
	<u>40.553</u>	<u>30.825</u>	

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL
 INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (continued)

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Ganesha, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
12%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

MNCGU has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
10.000	4.925	8.100	31 Maret 2019/ March 31, 2019
15.000	15.000	-	31 Desember 2020/ December 31, 2020
45.000	45.000	-	18 April 2018/ April 18, 2018
	64.925	8.100	

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
100.000	74.288	141	25 Desember 2018/ December 25, 2018

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
10.000	-	10.000	22 Januari 2017/ January 22, 2017
5.000	3.400	-	8 Februari 2018/ February 8, 2018
10.000	6.200	-	23 Februari 2018/ Februray 23, 2018
	9.600	10.000	

PT Bank Panin Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
100.000	79.051	-	17 Juli 2020/ July 17, 2020

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Ganesha Tbk (continued)

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%

MNCGU has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%
13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%
13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Panin Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Panin Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
10,5%-11,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
 (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			23 Desember 2021/ December 23, 2021		
100.000	73.449	74.868		12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan sebesar 120% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Consumer financing vehicle receivables equivalent to 120% and housing loans equivalent to 100%

PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			21 Februari 2022/ February 21, 2022		
50.000	39.715	-		12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Consumer financing vehicle receivables equivalent to 110% and housing loans equivalent to 100%
			25 Agustus 2019/ August 25, 2019		
50.000	32.711	47.478		12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 100% and property financing receivables equivalent to 105%
	72.426	47.478			

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebagai berikut :

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			14 Maret 2021/ March 14, 2021		
30.000	23.857	-		12%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
			27 Oktober 2021/ October 27, 2021		
50.000	48.529	-		11%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	72.386	-			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank ICBC Indonesia Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank ICBC Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF has long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai berikut:

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

MNCGU have several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
10.215	5.107	8.513	29 Juni 2019/ June 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
3.055	1.528	2.546	30 Juni 2019/ June 30, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.730	3.024	4.934	28 Juli 2019/ July 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
1.476	861	1.353	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
8.721	5.087	7.994	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.148	3.003	4.719	29 September 2019/ September 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.655	3.456	5.341	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	8.333	-	21 Juni 2020/ June 21, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	8.333	-	21 Juni 2020/ June 21, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	8.611	-	28 Juli 2020/ July 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	8.611	-	31 Juli 2020/ July 31, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.000	4.445	-	16 Agustus 2020/ August 16, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.000	4.445	-	16 Agustus 2020/ August 16, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
	<u>64.844</u>	<u>35.400</u>			

**23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)**

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
402	248	381	26 Oktober 2019/ October 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.723	2.977	4.489	26 Oktober 2019/ October 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
6.900	4.459	6.724	8 November 2019/ November 8, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.630	3.049	4.516	11 November 2019/ November 11, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.835	3.319	4.835	7 Desember 2019/ December 7, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.510	2.410	3.510	20 Desember, 2019/ December 20, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
5.000	4.641	-	28 September, 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.000	6.481	-	28 September, 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.500	7.141	-	28 September, 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
2.000	1.904	-	12 September, 2020/ September 12, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.000	2.855	-	27 September, 2020/ September 27, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
11.500	10.946	-	30 September, 2020/ September 30, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.000	3.807	-	18 September 2020/ September 18, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	54.237	24.455			

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
35.000	2.332	3.093	19 Agustus 2021/ August 19, 2021	15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

**23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL
INSTITUTIONS (continued)**

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
402	248	381	26 Oktober 2019/ October 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.723	2.977	4.489	26 Oktober 2019/ October 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
6.900	4.459	6.724	8 November 2019/ November 8, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.630	3.049	4.516	11 November 2019/ November 11, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.835	3.319	4.835	7 Desember 2019/ December 7, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.510	2.410	3.510	20 Desember, 2019/ December 20, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
5.000	4.641	-	28 September, 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.000	6.481	-	28 September, 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.500	7.141	-	28 September, 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
2.000	1.904	-	12 September, 2020/ September 12, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.000	2.855	-	27 September, 2020/ September 27, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
11.500	10.946	-	30 September, 2020/ September 30, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.000	3.807	-	18 September 2020/ September 18, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	54.237	24.455			

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
35.000	2.332	3.093	19 Agustus 2021/ August 19, 2021	15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (lanjutan)

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			29 Maret 2019/ March 29, 2019	15,00%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.273	181	839	17 Juni 2019/ June 17, 2019	14,00%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
3.787	1.048	2.937	22 Juni 2019/ June 22, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%
581	-	414	22 Juni 2019/ June 22, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%
30.000	-	30.000	19 Januari 2018/ January 19, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
7.236	7.236	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.294	1.294	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.132	4.132	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
2.595	2.595	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.000	4.000	-	7 Februari 2018/ February 7, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.500	1.500	-	19 Maret 2018/ March 19, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
21.882	21.882	-	21 Februari 2018/ February 21, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
2.366	2.366	-	21 Februari 2018/ February 21, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.900	4.900	-			
	51.134	34.190			

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diperoleh dari Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			15 Januari 2018/ January 15, 2018	10,85% - 11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
50.000	6.498	7.238	19 Desember 2020/ December 19, 2020	11% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
35.000	15.544	22.369	28 Februari 2020/ February 28, 2020	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
10.000	-	2.998	31 Mei 2020/ May 31, 2020	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	8.364	10.585			
	30.406	43.190			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (continued)

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			29 Maret 2019/ March 29, 2019	15,00%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.273	181	839	17 Juni 2019/ June 17, 2019	14,00%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
3.787	1.048	2.937	22 Juni 2019/ June 22, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%
581	-	414	22 Juni 2019/ June 22, 2019	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivables equivalent to 110%
30.000	-	30.000	19 Januari 2018/ January 19, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
7.236	7.236	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.294	1.294	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.132	4.132	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
2.595	2.595	-	24 Januari 2018/ January 24, 2018	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.000	4.000	-	7 Februari 2018/ February 7, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.500	1.500	-	19 Maret 2018/ March 19, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
21.882	21.882	-	21 Februari 2018/ February 21, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
2.366	2.366	-	21 Februari 2018/ February 21, 2018	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.900	4.900	-			
	51.134	34.190			

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk

MNCF has several long-term loan facilities for Housing Loans (KPR), obtained from Sarana Multigriya Finansial (Persero), as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			15 Januari 2018/ January 15, 2018	10,85% - 11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
50.000	6.498	7.238	19 Desember 2020/ December 19, 2020	11% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
35.000	15.544	22.369	28 Februari 2020/ February 28, 2020	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
10.000	-	2.998	31 Mei 2020/ May 31, 2020	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	8.364	10.585			
	30.406	43.190			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank CTBC Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			14 Agustus 2021/ August 14, 2021		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 110% and fixed asset
45.000	29.759	44.453		10,5%-10,625%	

PT Bank Sinarmas Tbk

MNCS memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Sinarmas Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			31 Januari 2018/ January 31, 2018		
20.000	20.000	-		9,00% - 10,00%	-

PT Bank Andara Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Andara sebagai berikut :

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			11 Oktober 2021/ October 11, 2021		
20.000	15.150	19.242		12% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 110% and housing loans equivalent to 100%

PT Bank INA Perdana Tbk

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank INA Perdana Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
			11 November 2017/ November 11, 2017		Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
230	-	122		13,75%	
			8 Oktober 2017/ October 8, 2017		Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
355	-	173		14,00%	
			11 Januari 2018/ January 11, 2018		Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.650	608	1.187		14,00%	
			3 Agustus 2018/ August 3, 2018		Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
183	52	122		14,00%	
			5 Agustus 2018/ August 5, 2018		Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.100	549	1.280		14,50%	
			20 Agustus 2018/ August 20, 2018		Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank CTBC Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank Sinarmas Tbk

MNCS has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Sinarmas Tbk, as follows:

PT Bank Andara Tbk

MNCF has long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Andara, as follows:

PT Bank INA Perdana Tbk

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank INA Perdana Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank INA Perdana Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>
	2017	2016	
715	200	466	August 20, 2018
			25 Desember 2018/
223	67	157	December 25, 2018
			20 September 2018/
1.430	436	949	September 20, 2018
			25 September 2018/
4.934	1.436	3.129	September 25, 2018
			1 Oktober 2018/
681	219	450	October 1, 2018
			3 Oktober 2018/
1.175	396	813	October 3, 2018
			8 Oktober 2018/
1.209	407	837	October 8, 2018
			25 Desember 2018/
789	315	589	December 25, 2018
			6 Januari 2017/
2.230	-	75	January 6, 2017
			30 Juni 2017/
2.500	-	493	June 30, 2017
			20 September 2017/
1.050	-	462	September 20, 2017
			22 September 2017/
3.209	-	1.309	September 22, 2017
	4.685	12.613	

PT Bank Harda Internasional Tbk

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Harda Internasional Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>
	2017	2016	
			1 Agustus 2017/
1.264	-	1.123	August 1, 2017
			1 September 2018/
1.727	-	1.727	September 1, 2018
	-	2.850	

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank INA Perdana Tbk (continued)

Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
13,50%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
14,00%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
13,75%	Certificate of Vehicle Ownership
	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/
13,75%	Certificate of Vehicle Ownership

PT Bank Harda Internasional Tbk

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Harda Internasional Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)

PT Bank Jasa Jakarta Tbk

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Jasa Jakarta Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
268	-	17	21 Februari 2017/ February 21, 2017	10,05%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
97	-	6	24 Februari 2017/ February 24, 2017	10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
207	-	33	26 Mei 2017/ May 26, 2017	10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
3.793	-	599	26 Mei 2017/ May 26, 2017	10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
330	-	72	7 Juli 2017/ July 7, 2017	10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
320	-	69	14 Juli 2017/ July 14, 2017	10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.000	-	217	19 Juli 2017/ July 19, 2017	10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.148	-		15 September 2017/ September 15, 2017	9,72%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
		317			
		1.330			

PT Bank Mayora Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayora Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	2017	2016			
20.000	11.405	-	11 Desember 2022/ December 11, 2022	11,00%	Piutang Pembiayaan konsumen Sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Jasa Jakarta Tbk

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Jasa Jakarta Tbk, as follows:

PT Bank Mayora Tbk

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Mayora Tbk, as follows:

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)**

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada tahun 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	366.812	291.065
PT Bank Capital Indonesia Tbk	281.546	1.019.421
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	119.827	53.772
PT Bank Victoria International Tbk	135.521	106.993
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	137.813	32.439
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	69.387	61.192
PT BRI Syariah Tbk	37.500	-
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	62.353	41.958
PT Bank Ganesha Tbk	30.635	76.236
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	26.254	5.000
PT Bank CTBC Indonesia Tbk	23.066	94.968
PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk	25.046	2.101
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk	12.944	13.280
PT BPD Banten Tbk	11.646	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	18.325	7.157
PT Bank INA Perdana Tbk	7.928	36.421
PT Bank Andara Tbk	4.162	-
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24.007	-
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	1.294	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	1.751.733	18.146
Subjumlah	3.147.799	1.860.149
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Bank Sinarmas	-	1.460
Jumlah	3.147.799	1.861.609

24. UTANG AL-MUSYARAKAH

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	328.904	277.632
PT Bank BNI Syariah Tbk	67.074	57.490
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	63.562	113.456
PT Bank BCA Syariah Tbk	44.049	57.839
PT Bank BRI Syariah Tbk	23.894	71.883
PT Bank Victoria Syariah Tbk	22.450	15.478
PT Maybank Syariah Tbk	6.085	19.882
PT Lembaga Pembiayaan Expor Indonesia Tbk	-	60.812
Jumlah	556.018	674.472
Dikurangi bagian jangka pendek	(323.084)	(432.970)
Bagian jangka panjang	232.934	241.502

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

The following are the payments on bank loan facilities in December 31, 2017 and 2016:

<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT BRI Syariah Tbk	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk	
PT BPD Banten Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank INA Perdana Tbk	
PT Bank Andara Tbk	
PT Bank Nusantara Parahyanagan Tbk	
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	
Others (each below Rp 10 billion)	
Subtotal	
<u>United States Dollar</u>	
Bank Sinarmas	
Total	

24. AL-MUSYARAKAH LOAN

<u>Third parties</u>	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank BNI Syariah Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	
PT Bank BCA Syariah Tbk	
PT Bank BRI Syariah Tbk	
PT Bank Victoria Syariah Tbk	
PT Maybank Syariah Tbk	
PT Lembaga Pembiayaan Expor Indonesia Tbk	
Total	
Less current portion	
Long-term portion	

24. UTANG AL-MUSYARAKAH (lanjutan)

24. AL-MUSYARAKAH LOAN (continued)

	2017	2016	
<u>Berdasarkan mata uang</u>			<u>By currencies</u>
Rupiah	556.018	643.108	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	31.364	United States Dollar
Jumlah	556.018	674.472	Total

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu:

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			4 April 2020/ <i>April 4, 2020</i>		Piutang pembiayaan Al-Murabahah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ <i>Al-Murabahah financing receivable on Motorcycle & Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively</i>
93.000	15.925	14.077	16 Juli 2018/ <i>July 16, 2018</i>	11,50% -13,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ <i>Financing receivable, equivalent to 100%</i>
223.000	-	6.828		11,25%	
			12 Mei 2021/ <i>May 12, 2021</i>		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ <i>Consumer financing receivable, equivalent to 110%</i>
178.295	115.079	101.727	28 September 2021/ <i>September 28, 2021</i>	11,00% - 12,00%	Piutang pembiayaan Murabahah atas motor dan mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ <i>Murabahah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively</i>
200.000	197.900	155.000		11,00% - 12,00%	
	<u>328.904</u>	<u>277.632</u>			

PT Bank BNI Syariah Tbk

PT Bank BNI Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BNI Syariah Tbk yaitu:

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank BNI Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			17 November 2019/ <i>November 17, 2019</i>		Piutang pembiayaan Al- Murabahah sebesar 105%/ <i>Al- Murabahah financing receivables equivalent to 105%</i>
100.000	67.074	57.490		11,00%	

PT Bank Syariah Mandiri Tbk

PT Bank Syariah Mandiri Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri Tbk yaitu:

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Syariah Mandiri Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			22 Juni 2017/ <i>June 22, 2017</i>		Investasi terkait syariah mandiri sebesar 95%/ <i>"Investasi terkait syariah mandiri" equivalent to 95%</i>
19.000	-	19.000	11 November 2020/ <i>November 11, 2020</i>	11,00%	Piutang pembiayaan Al- Murabahah sebesar 100%/ <i>Al- Murabahah financing receivable, equivalent to 100%</i>
100.000	63.562	94.456		11,00%	
	<u>63.562</u>	<u>113.456</u>			

24. UTANG AL-MUSYARAKAH (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BCA Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			24 November 2021/ <i>November 24, 2021</i>	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 110%/
60.000	44.049	57.839			AL- Murabahah financing receivables equivalent to 110%

PT Bank BRI Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			1 Desember 2020/ <i>December 1, 2020</i>	11,00% - 13,50%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/
50.000	4.386	14.980			<i>Fiduciary customer receivables at least 105%</i>
			17 April 2022/ <i>April 17, 2022</i>	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/
80.000	2.835	-			<i>Fiduciary customer receivables at least 105%</i>
			25 November 2019/ <i>November 25, 2019</i>	12,00% - 13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/
150.000	16.673	56.903			<i>Fiduciary customer receivables at least 105%</i>
	23.894	71.883			

PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
Rupiah	US\$		15 Juli 2018/ <i>July 15, 2018</i>		Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/
-	7.500.000	-	31.155	6,20%	<i>Fiduciary lease receivables at least 110%</i>
			15 Juli 2019/ <i>July 15, 2019</i>		Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/
75.000	-	-	18.083	10,00%	<i>Fiduciary lease receivables at least 110%</i>
			15 Juli 2019/ <i>July 15, 2019</i>		Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/
100.000	2.500.000	-	11.574	10,00%	<i>Fiduciary lease receivables at least 110%</i>
175.000	10.000.000	-	60.812		

24. AL-MUSYARAKAH LOAN (continued)

PT Bank BCA Syariah Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank BCA Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			24 November 2021/ <i>November 24, 2021</i>	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 110%/
60.000	44.049	57.839			AL- Murabahah financing receivables equivalent to 110%

PT Bank BRI Syariah Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank BRI Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
			1 Desember 2020/ <i>December 1, 2020</i>	11,00% - 13,50%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/
50.000	4.386	14.980			<i>Fiduciary customer receivables at least 105%</i>
			17 April 2022/ <i>April 17, 2022</i>	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/
80.000	2.835	-			<i>Fiduciary customer receivables at least 105%</i>
			25 November 2019/ <i>November 25, 2019</i>	12,00% - 13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/
150.000	16.673	56.903			<i>Fiduciary customer receivables at least 105%</i>
	23.894	71.883			

PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
Rupiah	US\$		15 Juli 2018/ <i>July 15, 2018</i>		Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/
-	7.500.000	-	31.155	6,20%	<i>Fiduciary lease receivables at least 110%</i>
			15 Juli 2019/ <i>July 15, 2019</i>		Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/
75.000	-	-	18.083	10,00%	<i>Fiduciary lease receivables at least 110%</i>
			15 Juli 2019/ <i>July 15, 2019</i>		Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/
100.000	2.500.000	-	11.574	10,00%	<i>Fiduciary lease receivables at least 110%</i>
175.000	10.000.000	-	60.812		

24. UTANG AL-MUSYARAKAH (lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
25.000	9.950	13.932	3 Maret 2020/ March 3, 2020
50.000	-	1.546	9 September 2022/ September 9, 2022
15.000	12.500	-	3 Desember 2023/ December 3, 2023
	<u>22.450</u>	<u>15.478</u>	

PT Maybank Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Maybank Syariah Tbk yaitu

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
50.000	6.085	19.882	25 Desember 2019/ December 25, 2019

24. AL-MUSYARAKAH LOAN (continued)

PT Bank Victoria Syariah Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%-14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable, equivalent to 100%
11,50% - 12,00	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%

PT Maybank Syariah Tbk

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Maybank Syariah Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%

25. UTANG AL-MUDHARABAH

25. AL-MUDHARABAH LOAN

	2017	2016	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	56.384	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk - unit Syariah	33.191	106.876	PT Bank Sinarmas Tbk - unit Syariah
PT Bank Jateng Syariah Tbk	15.492	31.822	PT Bank Jateng Syariah Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk	-	1.756	PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk
Jumlah	105.067	140.454	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(47.042)	(73.451)	Less current portion
Bagian jangka panjang	58.025	67.003	Long-term portion

PT Bank Sinarmas Tbk - unit Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Sinarmas Tbk - unit Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	2017	2016	
100.000	-	27.788	11 November 2020/ November 11, 2020
100.000	-	22.659	22 Mei 2020/ May 22, 2020
50.000	9.851	16.749	20 Maret 2021/ March 20, 2021
100.000	23.340	39.680	26 November 2021/ November 26, 2021
	<u>33.191</u>	<u>106.876</u>	

PT Bank Sinarmas Tbk - unit Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Sinarmas Tbk - unit Syariah, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
11,50% - 12%	Piutang pembiayaan AL-Murabahah sebesar 105%/ AL-Murabahah financing receivables, equivalent to 105%
11%	Piutang pembiayaan AL-Murabahah sebesar 105%/ AL-Murabahah financing receivables, equivalent to 105%
14,00%	Piutang pembiayaan AL-Murabahah sebesar 110%/ AL-Murabahah financing receivables, equivalent to 110%
13%-13,50%	Piutang pembiayaan AL-Murabahah sebesar 110%/ AL-Murabahah financing receivables, equivalent to 110%

25. UTANG AL-MUDHARABAH (lanjutan)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
100.000	56.384	-	15 Maret 2021/ <i>March 15, 2021</i>	11,50%-14,00%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 100%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 100%</i>

PT Bank Jateng Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Jateng Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
40.000	15.492	31.822	7 April 2021/ <i>April 7, 2021</i>	11,50%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 105%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 105%</i>

PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
100.000	-	1.618	19 April 2019/ <i>April 19, 2019</i>	12,00%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 100%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 100%</i>
85.000	-	138	10 Oktober 2020/ <i>October 10, 2020</i>	11,00%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 100%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 100%</i>
	-	1.756			

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Utang Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan I		
MNC Kapital Indonesia	225.000	225.000
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(498)	(1.689)
Subjumlah	224.502	223.311
Medium Term Notes		
MTN MNC Securities I – Seri A	-	27.000
MTN MNC Securities I – Seri B	-	4.000
Dikurangi biaya emisi MTN yang belum Diamortisasi		(229)
MTN Guna Usaha Indonesia I – Seri A	21.000	-
Dikurangi biaya emisi MTN yang belum Diamortisasi	(343)	
MTN Guna Usaha Indonesia I – Seri B	50.000	-
Dikurangi biaya emisi MTN yang belum Diamortisasi	(951)	-
Subjumlah	69.706	30.771
Jumlah	294.208	254.082

25. AL-MUDHARABAH LOAN (continued)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
100.000	56.384	-	15 Maret 2021/ <i>March 15, 2021</i>	11,50%-14,00%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 100%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 100%</i>

PT Bank Jateng Syariah Tbk

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank Jateng Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
40.000	15.492	31.822	7 April 2021/ <i>April 7, 2021</i>	11,50%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 105%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 105%</i>

PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	2017	2016			
100.000	-	1.618	19 April 2019/ <i>April 19, 2019</i>	12,00%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 100%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 100%</i>
85.000	-	138	10 Oktober 2020/ <i>October 10, 2020</i>	11,00%	Piutang pembiayaan AL- Murabahah sebesar 100%/ <i>AL- Murabahah financing receivables, equivalent to 100%</i>
	-	1.756			

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET

This account consist of:

Bonds Payable
Sustainable Bonds I
MNC Kapital Indonesia
Less unamortized cost of bond issuance
Subtotal
Medium Term Notes
MTN MNC Securities I – Series A
MTN MNC Securities I – Series B
Less unamortized MTN issuance cost
MTN Guna Usaha Indonesia I – Seri A
Less unamortized MTN issuance cost
MTN Guna Usaha Indonesia I – Seri B
Less unamortized MTN issuance cost
Subtotal
Total

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2013, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Entitas menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC kapital indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Entitas sehubungan dengan penerbitan obligasi, Entitas harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain, (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman minimal 1,5:1 dan (3) menjaga saham Entitas dikendalikan atau Entitas dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Investama Tbk (dahulu PT Bhakti Investama Tbk) selama jangka waktu obligasi.

Medium Term Notes MNC Securities I

Pada 17 Mei 2016, MNCS menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I Tahun 2016 Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp 27.000 juta dan Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 12,5% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 36 bulan, jatuh tempo 17 Mei 2019, dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh MNCS sehubungan dengan surat utang MTN.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 633/PEF-Dir/IV/2016, peringkat MTN I MNC Securities adalah id.BBB (Triple B, stable outlook) untuk periode 11 April 2016 sampai dengan 1 April 2017.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir adalah pada tanggal 17 Mei 2019.

MNCS telah melunasi seluruh utang pokok MTN MNC Securities I Tahun 2016 Seri A dan Seri B pada tanggal 14 Juli 2017.

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET (continued)

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

On June 28, 2013, the Entity obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Markets Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp 500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Entity issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with principal maximum amount of Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Before repayment of all amounts payable or other expenses that are the responsibility of the Entity in connection with the issuance of bonds, the Entity shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio of less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense at a minimum of 1.5:1 and (3) maintain control of the Entity or the ownership of the Entity, directly or indirectly, of more than 50% by PT MNC Investama Tbk (formerly PT Bhakti Investama Tbk) during the term of the bonds.

MNC Securities Medium Term Notes I

On May 17, 2016, MNCS issued Medium Term Notes (MTN) I Year 2016 Series A and B amounting to Rp 27,000 million and Rp 4,000 million, respectively, with interest rate of 12.5% per annum. The MTN has a term of 36 months, due on May 17, 2019, with PT Bank Mega Tbk, third party, as monitoring agent.

There is no collateral given by MNCS related to MTN debt securities.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. 633/PEF-Dir/IV/2016, MNCS MTN I rating is id.BBB (Triple B, stable outlook) for the period from April 11, 2016 to April 1, 2017.

Interest is payable every month. First payment of interest was due on August 17, 2016, and the final payment of interest will be due on May 17, 2019.

MNCS has settled the principal amount of MTN MNC Securities I Year 2016 Series A and Series B on July 14, 2017.

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH (lanjutan)

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia

Pada 24 Agustus 2017, MNCGUI menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp 21.000 juta dan Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 10,75% dan 11,00% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 370 hari dan 18 bulan, jatuh tempo 7 September 2018 dan 28 Februari 2019, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pihak ketiga, sebagai agen jaminan dan agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang usaha sebesar 100% dan Jaminan Entitas (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk entitas.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. RC-609/PEF-DIR/VII/2017, peringkat MTN MNCGUI adalah id.BBB (*Triple B, Corporate Guarantee*) untuk periode 13 Juli 2017 sampai dengan 1 Mei 2018.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap Triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2017, sedangkan pembayaran bunga MTN terakhir adalah pada tanggal 27 Februari 2019.

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET (continued)

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes

On August 24, 2017, MNCGUI issued Medium Term Notes (MTN) Series A dan B amounting to Rp 21,000 million and Rp 50,000 million, respectively, with interest rate of 10.75% and 11.00% per annum. The MTN has a term of 370 days and 18 months, due on September 7, 2018 and February 28, 2019, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, third party, as guarantor agent and monitoring agent.

MTN guarantee with financing receivables equivalent to 100% and a Corporate Guarantee of MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Entity.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. RC-609/PEF- DIR/VII/2017, MNCGUI MTN rating is id.BBB (*Triple B, Corporate Guarantee*) for the period from July 13, 2017 to May 1, 2018.

Interest is payable three months. First payment of interest was due on November 28, 2017, and the final payment of interest will be due on February 27, 2019.

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Finance (MNCF) dan PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU), Entitas anak, memperoleh pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Toyota Astra Finance	44.895	15.478
PT BCA Finance	1.750	2.186
PT Mandiri Tunas Finance	749	-
Jumlah	47.394	17.664

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGU dan MNCF dari PT Toyota Astra Finance berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal 26 Januari 2016 sampai dengan 11 November 2020. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 10,00%-12,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 44.895 juta dan Rp 15.478 juta.

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGU dari PT BCA Finance berjangka waktu 39 bulan sejak tanggal 20 September 2014 sampai dengan 29 Desember 2017. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 13,40% - 14,89% per tahun.

27. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

PT MNC Finance (MNCF) and PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU), subsidiaries, obtained loans to finance their acquisitions of vehicles, with details as follows:

	2017	2016	<u>Third parties</u>
			PT Toyota Astra Finance
			PT BCA Finance
			PT Mandiri Tunas Finance
			Total

The credit facility of MNCGU and MNCF from PT Toyota Astra Finance has a term of 36 months from January 26, 2016 to November 11, 2020. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 10.00%-12.00% per annum. As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 44,895 million and Rp 15,478 million, respectively.

The credit facility of MNCGU from PT BCA Finance has a term of 39 months from September 20, 2014 to December 29, 2017. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 13.40% - 14.89% per annum.

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.750 juta dan Rp 2.186 juta.

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGU dari PT Mandiri Tunas Finance berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2020. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 10,00% per tahun.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum dimasa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Sampai dengan 1 tahun	733	628
Lebih dari 1 tahun – 5 tahun	53.153	20.216
Jumlah	53.886	20.844
Bunga yang belum jatuh tempo	(6.492)	(3.180)
Utang sewa pembiayaan	47.394	17.664
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(601)	(305)
Bagian jangka panjang	46.793	17.359

27. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan balance of these facilities amounted to Rp 1,750 million and Rp 2,186 million, respectively.

The credit facility of MNCGU from PT BCA Finance has a term of 36 months from July 31, 2017 to June 30, 2020. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 10.00% per annum.

Future minimum lease payments as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Within 1 year
Between 1 and 5 years
Total
Interest
Obligation under capital lease
Current portion
Long term portion

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

BMNCI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2,00% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, dan 3,50% sampai 10,00% dibayarkan oleh BMNCI per bulan.

b. Imbalan Pasca Kerja - Imbalan Pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 2.726 dan 2.628 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

BMNCI memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Pension Plan

BMNCI provides defined contribution pension plan for all of their permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.00% of basic salary paid by the employee and 3.50% up to 10.00% contributed by BMNCI per month.

b. Defined Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to post employment benefits are 2,726 and 2,628 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

c. Other Long-term Employee Benefits

BMNCI provides other long-term benefits such as sabbatical leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain (lanjutan)

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2017		
	Imbalan pasca- kerja/ Post employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba rugi			
Biaya jasa kini	14.385	1.443	15.828
Biaya jasa lalu	(3.572)	-	(3.572)
Beban bunga neto	5.217	186	5.403
Keuntungan aktuarial – bersih	-	(421)	(421)
Beban terminasi	908	-	908
Penyesuaian	(135)	-	(135)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	16.803	1.208	18.011
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.848	-	6.848
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(7.004)	-	(7.004)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(156)	-	(156)
Jumlah	16.647	1.208	17.855

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Other Long-term Employee Benefits (continued)

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

Recognized in profit or loss
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Actuarial gain – net
Termination cost
Adjustment
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit liability
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

	2016		
	Imbalan pasca- kerja/ Post employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba rugi			
Biaya jasa kini	13.765	1.304	15.069
Biaya jasa lalu	(3.719)	(51)	(3.770)
Beban bunga neto	4.709	181	4.890
Keuntungan aktuarial – bersih	-	(168)	(168)
Beban terminasi	593	-	593
Penyesuaian	224	-	224
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	15.572	1.266	16.838

Recognized in profit or loss
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Actuarial gain – net
Termination cost
Adjustment
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

	2016			
	Imbalan pasca- kerja/ Post employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto				Remeasurement on the net defined benefit liability
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	6.519	-	6.519	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.793)	-	(3.793)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(599)	-	(599)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.127	-	2.127	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	17.699	1.266	18.965	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	2017	2016	
Imbalan pasca – kerja	71.748	64.403	Post – employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.847	1.508	Other long – term benefits
Jumlah	73.595	65.911	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja pada periode berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of employee benefits obligation are as follows:

	2017			
	Imbalan pasca- kerja/ Post employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti – awal	64.403	1.508	65.911	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	14.385	1.443	15.828	Current service cost
Biaya bunga	5.217	186	5.403	Interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(421)	(421)	Actuarial gain – net
Pengukuran kembali (keuntungan/ kerugian):				Remeasurement (gains/ losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.848	-	6.848	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas Pengalaman	(6.582)	-	(6.582)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

2017			
	Imbalan pasca- kerja/ <i>Post employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	(3.572)	-	(3.572)
Pembayaran manfaat	(8.816)	(869)	(9.685)
Penyesuaian	(135)	-	(135)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	71.748	1.847	73.595
2016			
	Imbalan pasca- kerja/ <i>Post employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kewajiban imbalan pasti - awal	52.605	1.300	53.905
Biaya jasa kini	13.765	1.304	15.069
Biaya bunga	4.709	181	4.890
Keuntungan akturia bersih	-	(168)	(168)
Pengukuran kembali (keuntungan/ kerugian):			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	6.519	-	6.519
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.793)	-	(3.793)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(599)	-	(599)
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	(3.719)	(51)	(3.770)
Pembayaran manfaat	(5.308)	(1.058)	(6.366)
Penyesuaian	224	-	224
Kewajiban imbalan pasti - akhir	64.403	1.508	65.911

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain tahun 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria dan Dayamandiri Dharmakonsilindo. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment and other long-term employee benefits for 2017 and 2016 is calculated by an independent actuaries, Padma Radya Aktuaria and Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	6,75% - 7,35%	8,25% - 9,10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00% - 10,00%	5,00% - 10,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 65.617 juta (meningkat sebesar Rp 76.081 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 76.378 juta turun sebesar Rp 63.070 juta).

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>Between 1 to 5 years</i>	5 sampai 10 tahun/ <i>Between 5 to 10 years</i>	Lebih dari 10 tahun/ <i>Over 10 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Imbalan pasca kerja	757	5.165	16.861	48.302	71.085	Post – employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	673	6.399	4.747	5.527	17.346	Other long – term benefits

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13 tahun dan 11 tahun masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate increases (decrease) by 100 basis point, post-employment benefit obligation will decrease by Rp 65,617 million (increase by Rp 76,081 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the post-employment benefit obligation would increase by Rp 76,378 million (decrease by Rp 63,070 million).

Expected maturity analysis of post-employment benefits obligation are as follows:

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 13 years and 11 at December 31, 2017 and 2016, respectively.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Liabilitas akseptasi	1.522	89.276	<i>Acceptances payables</i>
Liabilitas derivative	95	3.576	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas surat berharga repo	140.000	159.941	<i>Securities repo payables</i>
Liabilitas lainnya	62.886	19.869	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	204.503	272.662	Total

Pada tahun 2017, Kelompok Usaha melakukan perjanjian membeli kembali efek dengan rincian sebagai berikut:

29. OTHER LIABILITIES

This account consist of:

In 2017, the Group entered into security repurchase agreements with details as follows:

<i>Tanggal mulai / Starting date</i>	<i>Nilai pokok / Principal amount</i>	<i>Bunga / Interest</i>	<i>Tanggal jatuh tempo / Due date</i>
24 Nopember / <i>November 24, 2016</i>	40.000	16%	19 Februari / <i>February 19, 2018</i>
25 Januari / <i>January 25, 2017</i>	50.000	16%	18 Januari / <i>January 18, 2018</i>
8 November / <i>November 8, 2017</i>	50.000	13%	8 Mei / <i>May 8, 2018</i>
Jumlah	140.000		Total

30. MODAL SAHAM

Akun ini terdiri dari:

	2017			
<i>Pemegang Saham</i>	<i>Jumlah Saham/ Number of Shares</i>	<i>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</i>	<i>Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock</i>	<i>Name of Stockholder</i>
PT MNC Investama Tbk	3.824.398.989	69,89%	382.440	<i>PT MNC Investama Tbk</i>
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	505.900.000	9,24%	50.590	<i>UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd</i>
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	7,12%	38.982	<i>HT Capital Investment Ltd</i>
Darma Putra (Komisaris Utama)	2.240.000	0,04%	224	<i>Darma Putra (President Commissioner)</i>
Tien (Komisaris)	992.000	0,02%	99	<i>Tien (Commisioner)</i>
Totok Sugiharto (Direktur)	200.000	0,00%	20	<i>Totok Sugiharto (Director)</i>
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 1%)	749.292.167	13,69%	74.929	<i>Public (less than 1% each)</i>
Jumlah	5.472.838.318	100%	547.284	Total

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

30. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang Saham	2016			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i>	
PT MNC Investama Tbk	3.764.495.789	68,79%	376.450	PT MNC Investama Tbk
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	505.900.000	9,24%	50.590	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	7,12%	38.982	HT Capital Investment Ltd
Darma Putra (Komisaris Utama)	2.240.000	0,04%	224	Darma Putra (President Commissioner)
Tien (Komisaris)	992.000	0,02%	99	Tien (Commissioner)
Purnadi Harjono (Direktur)	804.700	0,01%	80	Purnadi Harjono (Director)
Totok Sugiharto (Direktur)	200.000	0,00%	20	Totok Sugiharto (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 1%)	808.390.667	14,78%	80.839	Public (less than 1% each)
Jumlah	5.472.838.318	100%	547.284	Total

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of stock are as follows:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2016	4.689.385.060	Balance as of January 1, 2016
Penerbitan saham tanpa hak memesan terlebih dahulu (non-HMETD)	232.207.479	Issuance of shares without preemptive rights (non-HMETD)
Penerbitan saham dengan pelaksanaan waran	549.519.579	Issuance of shares through exercise of warrants
Pelaksanaan opsi saham karyawan (Catatan 33)	1.726.200	Exercise of employee stock options (Note 33)
Saldo per 31 Desember 2016	5.472.838.318	Balance as of December 31, 2016

Selama tahun 2017 tidak ada perubahan jumlah saham beredar.

In 2017 no change number of shares outstanding.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2017	2016	
Saldo awal	4.390.461	3.257.687	Beginning balance
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	361.576	Issuance of stock without preemptive Rights
Pelaksanaan opsi saham karyawan	-	1.871	Exercise of employee stock options
Pelaksanaan waran	-	769.327	Exercise of warrants
Saldo akhir	4.390.461	4.390.461	Ending balance

Sehubungan dengan penerbitan saham pada tahun 2016, akun ini bertambah sebesar Rp 1.132.774 juta.

In connection with the Share Issuance in 2016, this account increased by Rp 1,132,774 million, respectively.

	2016	
Penerimaan dari penerbitan saham	1.211.322	Proceeds from share issuance
Dikurangi: biaya penerbitan	203	Less: issue costs
Penambahan bersih	1.211.119	Net proceeds
Setoran saham	(78.345)	Paid-up capital stock
Tambahan modal disetor	1.132.774	Additional paid-up capital

32. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan, akun ini bertambah sebesar Rp 1.871 tahun 2016.

- Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap IVa and IVb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak 70.340.775 untuk tahap IVa, dan 70.340.776 untuk tahap IVb, pada harga pelaksanaan sebesar Rp 1.500 setiap lembar.
- Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 30 Mei 2017 yang menegaskan asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Harga saham pada tanggal pemberian	1.500	1.500
Opsi gagal diperoleh	67,58%	67%
Tingkat bunga bebas risiko	6,9%	7,5%
Periode opsi	5 tahun/ years	5 tahun/ years
Ketidakstabilan harga saham	16,5%	18,85%
Nilai wajar opsi (Rp)	417,82	522,56
Harga pelaksanaan (Rp)	1.500	1.500

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Opsi beredar awal tahun	70.315.775	20.369.075
Opsi diberikan	70.340.776	70.340.775
Opsi kadaluarsa	-	(18.667.875)
Opsi dieksekusi	-	(1.726.200)
Opsi beredar akhir tahun	140.656.551	70.315.775

Mutasi modal lain-lain pelaksanaan opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal	17.004	6.472
Beban selama tahun berjalan	9.528	12.403
Pelaksanaan selama tahun berjalan	-	(1.871)
Saldo akhir	26.532	17.004

32. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

In connection with the exercise of the employee stock options, this account increased by Rp 1,871 million in 2016.

- Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 3, 2016, the shareholders decided that the Option right (phase IVa and IVb) that will be distributed to MESOP participants is a total of 70,340,775 for Phase IVa, and 730,340,776 for phase IVb, at an exercise price of Rp 1,500 per share.
- Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 30, 2017, the shareholders decided Based on the result of key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Share price at granted date
Options forfeiture
Risk- free interest rate
Option period
Expected stock price volatility
Fair value of options (Rp)
Exercise price (Rp)

The changes in outstanding share options are as follows:

Outstanding options as of beginning of year
Options granted
Options expired
Options exercised
Outstanding options as of end of year

The changes in other capital- employee stock option are as follows:

Beginning balance
Expensed during the year
Exercised during the year
Ending balance

33. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016	
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas anak	(1.047)	4.477	<i>Difference due to changes in equity of subsidiaries</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak nonpengendali	(56.482)	(56.482)	<i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	(81.157)	(34.486)	<i>Unrealized loss on changes in fair value of available for sale financial assets</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	7.573	8.024	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Jumlah	(131.113)	(78.467)	Total

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali

Pada tanggal 17 Desember 2014, Kelompok Usaha memperoleh 4,81% penambahan kepemilikan di BMNCI senilai Rp 115.683 dari kepentingan nonpengendali, yang meningkatkan kepemilikan Kelompok Usaha menjadi 39,88%. Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang dicatat sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

33. OTHER EQUITY COMPONENTS

This account consist of:

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

On December 17, 2014, the Group acquired an additional 4.81% ownership in BMNCI for Rp 115,683 from non-controlling interest, increasing the Group's ownership to 39.88%. Fair value of identifiable asset acquired was recorded as difference in equity transaction with non-controlling interest.

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah saham yang diperoleh kembali adalah sebanyak 9.390.800 lembar senilai Rp 17.559 juta. Jumlah tersebut termasuk pembelian saham Entitas oleh Entitas anak dari pasar sekunder sebanyak 9.381.800 lembar.

34. TREASURY STOCKS

As of Desember 31, 2017 and December 31, 2016, total number of treasury stocks amounted to Rp 17,559 million for 9,390,800 shares. Total number includes the Entity's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totally to 9,381,800 shares.

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas laba (rugi) bersih Entitas anak yang dikonsolidasikan.

35. NONCONTROLLING INTERESTS

This account represents the noncontrolling interest in the equity and the net earnings (losses) of the consolidated subsidiaries.

	2017	2016	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			<i>a. Noncontrolling interest in net assets of subsidiaries:</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	742.153	1.142.128	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	46	46	<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
PT MNC Life Assurance	23	32	<i>PT MNC Life Assurance</i>
PT MNC Finance	9	9	<i>PT MNC Finance</i>
PT MNC Asset Management	4	5	<i>PT MNC Asset Management</i>
PT MNC Sekuritas	2	3	<i>PT MNC Sekuritas</i>
PT MNC Guna Usaha Indonesia	1	1	<i>PT MNC Guna Usaha Indonesia</i>
PT Medan Nusantara Propertindo	(1)	-	<i>PT Medan Nusantara Propertindo</i>
Jumlah	742.237	1.142.224	Total

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

	2017	2016
b. Kepentingan nonpengendali atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak:		
PT Bank MNC Internasional Tbk	(397.322)	7.101
PT MNC Asuransi Indonesia	-	1
PT MNC Life Assurance	(9)	(3)
PT MNC Finance	-	(1)
PT MNC Sekuritas	-	(1)
PT MNC Guna Usaha Indonesia	-	(1)
Jumlah	(397.331)	7.096

36. PENDAPATAN

a. Bunga dan Dividen

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan dividen entitas.

	2017	2016
Dividen	1.206	2.051
Pendapatan bunga		
Dimiliki hingga jatuh tempo	29.513	29.537
Tersedia untuk dijual	38.811	46.040
Diperdagangkan	13.903	22.867
Pinjaman yang diberikan dan piutang	1.067.569	1.072.746
Subjumlah	1.149.796	1.171.190
Jumlah	1.151.002	1.173.241
Pihak ketiga	1.149.461	1.171.777
Pihak berelasi	1.541	1.464
Jumlah	1.151.002	1.173.241

b. Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi

Akun ini merupakan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi atas peralatan transportasi.

	2017	2016
Sewa pembiayaan dan operasi		
Pihak ketiga	82.081	60.857
Pihak berelasi	8.535	1.731
Subjumlah	90.616	62.588
Pembiayaan Konsumen		
Pihak ketiga	472.982	297.891
Pihak berelasi	23.433	54.579
Subjumlah	496.415	352.470
Anjak piutang		
Pihak ketiga	58.552	49.946
Pihak berelasi	1.437	539
Subjumlah	59.989	50.485
Jumlah	647.020	465.543

Tidak ada pendapatan pembiayaan dan sewa operasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

35. NONCONTROLLING INTERESTS (continued)

b. Noncontrolling interest in total comprehensive income of subsidiaries:	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
PT MNC Asuransi Indonesia	
PT MNC Life Assurance	
PT MNC Finance	
PT MNC Sekuritas	
PT MNC Guna Usaha Indonesia	
Total	

36. REVENUES

a. Interest and Dividends

This account represents interest revenue and dividend income.

Dividend	
Interest income	
Held to maturity	
Available for sale	
Trading	
Loans and receivable	
Subtotal	
Total	
Third parties	
Related parties	
Total	

b. Financing income and operating lease

This account represents revenue from financing and lease transaction for transportation equipment.

Finance and operating leases	
Third parties	
Related parties	
Subtotal	
Consumer financing	
Third parties	
Related parties	
Subtotal	
Factoring	
Third parties	
Related parties	
Subtotal	
Total	

There is no financing income and operating lease income earned from an individual customer which is more than 10% of total.

36. PENDAPATAN (lanjutan)

c. Pendapatan premi bersih

Akun ini merupakan pendapatan premi setelah dikurangi premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) dengan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

	2017	2016
Premi asuransi individu		
Premi tahun pertama	505.300	89.539
Premi lanjutan	15.431	17.110
	520.731	106.649
Premi asuransi kumpulan		
Premi tunggal	113.363	401.152
Jumlah premi bruto	634.094	507.801
Premi reasuransi		
Individu	(530)	(750)
Kumpulan	(294.624)	(194.087)
Jumlah premi reasuransi	(295.154)	(194.837)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	(32.435)	1.821
Jumlah	306.505	314.785
Pihak ketiga	258.182	254.860
Pihak berelasi	48.323	59.925
Jumlah	306.505	314.785

Tidak ada pendapatan premi bersih dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

d. Pendapatan manajemen investasi

	2017	2016
Laba efek ekuitas, efek utang dan kontrak manajemen investasi	70.524	100.106
Jasa penasehat keuangan dan <i>arranger</i>	2.553	1.768
Jasa penjamin emisi dana efek	22.291	2.684
Jumlah	95.368	104.558

Sebagian pendapatan investasi sebesar Rp 95.368 juta pada tahun 2017 dan Rp 104.558 juta pada tahun 2016, dilakukan untuk pihak ketiga.

Tidak ada pendapatan manajemen investasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

Jasa penasehat keuangan merupakan imbalan atas jasa manajemen yang diberikan Kelompok Usaha kepada nasabahnya berkaitan dengan restrukturisasi keuangan dan kegiatan merger dan akuisisi.

36. REVENUES (continued)

c. Net premium income

This account represents premiums income, net of outward reinsurance and increase (decrease) in unearned premiums.

Individual insurance premiums
First year premiums
Renewal premiums
Group insurance premiums
Single premiums
Total gross premiums
Reinsurance premiums
Individual
Group
Total reinsurance premiums
Decrease (increase) in unearned premiums reserves
Total
Third parties
Related parties
Total

There is no net premium income earned from an individual customer which is more than 10% of total.

d. Investment banking income

Gain on equity securities, debt securities and fund
Financial advisory and arranger fee
Underwriting and selling fees
Total

A portion of investment banking income amounting to Rp 95,368 million in 2017 and Rp 104,558 million in 2016, respectively, were made to third parties.

There is no investment banking income earned from an individual customer which is more than 10% of the total investment banking income.

Financial advisory fees represent fees from advisory services rendered by the Group to customers in relation to their financial restructuring and merger and acquisition.

36. PENDAPATAN (lanjutan)

d. Pendapatan manajemen investasi (lanjutan)

Jasa penjaminan dan penjualan emisi merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan untuk penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

e. Pendapatan murabahah dan musyarakah

Akun ini merupakan pendapatan dari syariah.

	2017	2016
Pihak ketiga	102.951	130.195
Pihak berelasi	103	89
Jumlah	103.054	130.284

Tidak ada pendapatan murabahah dan musyarakah dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

f. Komisi perantara pedagang efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

	2017	2016
Pihak ketiga	48.762	45.577
Pihak berelasi	-	689
Jumlah	48.762	46.266

Tidak ada pendapatan komisi perantara efek dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

d. Investment banking income (continued)

Underwriting and selling fees represent fees from underwriting and selling of shares and bonds including public offerings and rights issues.

e. Murabahah and musyarakah income

This account represents income from syariah.

	2017	2016
Pihak ketiga	102.951	130.195
Pihak berelasi	103	89
Jumlah	103.054	130.284

There is no murabahah and musyarakah income earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

f. Brokerage commissions

This account represents commission from brokerage services on equity (shares).

	2017	2016
Pihak ketiga	48.762	45.577
Pihak berelasi	-	689
Jumlah	48.762	46.266

There is no brokerage commissions income earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Gaji dan kesejahteraan karyawan	497.890	451.899
Sewa	91.898	85.913
Beban kantor	71.241	70.891
Perbaikan dan pemeliharaan	63.714	48.978
Penyusutan	55.254	48.126
Komunikasi dan informasi	16.093	33.094
Perjalanan dinas dan transportasi	39.729	31.170
Iklan dan promosi	34.546	28.843
Jasa professional	28.771	20.140
Imbalan kerja	21.697	19.111
Jamuan dan representasi	2.998	2.293
Lain-lain	234.241	157.482
Jumlah	1.158.072	997.940

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2017	2016
Gaji dan kesejahteraan karyawan	497.890	451.899
Sewa	91.898	85.913
Beban kantor	71.241	70.891
Perbaikan dan pemeliharaan	63.714	48.978
Penyusutan	55.254	48.126
Komunikasi dan informasi	16.093	33.094
Perjalanan dinas dan transportasi	39.729	31.170
Iklan dan promosi	34.546	28.843
Jasa professional	28.771	20.140
Imbalan kerja	21.697	19.111
Jamuan dan representasi	2.998	2.293
Lain-lain	234.241	157.482
Jumlah	1.158.072	997.940

38. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Simpanan	652.782	629.838
Pinjaman	234.379	134.903
Simpanan dari bank lain	22.210	35.764
Obligasi	29.516	34.200
Provisi dan komisi kredit	20.795	20.026
Lain-lain	3.852	4.962
Jumlah	963.534	859.693

39. LAIN-LAIN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi	2.534	15.763
Rugi penjualan agunan yang dikuasai	-	26.349
Lain-lain bersih	12.436	6.480
Jumlah	14.970	48.592

Lain-lain - bersih terdiri dari laba (rugi) penjualan aset tetap, pembayaran lebih konsumen, beban opsi saham karyawan serta pendapatan dan beban lainnya.

40. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang Pajak

	2017	2016
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.216	3.220
Pasal 23	1.280	1.180
Pasal 25	569	1.684
Pasal 26	88	166
Pasal 29	4.134	1.608
Pasal 4 ayat 2	10.302	10.814
Transaksi Perdagangan Saham	5.504	8.016
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	963	1.674
Jumlah	27.056	28.362

b. Manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha terdiri dari:

	2017	2016
Pajak kini		
Entitas anak	(16.899)	(12.580)
Jumlah pajak kini	(16.899)	(12.580)
Pajak tangguhan		
Entitas	21.836	13.399
Entitas anak	238.153	18.035
Jumlah pajak tangguhan	259.989	31.434
Jumlah	243.090	18.854

38. INTEREST EXPENSES

This account consist of:

Deposits
Loans
Deposits from other banks
Bonds
Loan commissions and fees
Others
Total

39. OTHERS - NET

This account consist of:

Change in investment contract liabilities
Loss on sale of repossessed assets
Others - net
Total

Others - net consists of gain (loss) on sale of property and equipment, overpayment from customers, employee stock option expense and other income/expenses.

40. INCOME TAX

a. Taxes Payable

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 paragraph 2
Tax on Securities Trading
Value Added Tax - net
Total

b. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

Current tax
Subsidiaries
Total current tax
Deferred tax
Entity
Subsidiaries
Total deferred tax
Total

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(980.719)	(57.795)
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	-	5.455
Laba (Rugi) komprehensif bersih Entitas anak	900.017	(21.146)
Rugi sebelum pajak Entitas	(80.702)	(73.486)
<u>Perbedaan temporer</u>		
Beban imbalan pasca kerja	(62)	580
Penyusutan	(95)	(230)
Aset sewa pembiayaan	(387)	(158)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Rugi (laba) belum direalisasi aset keuangan pada FVTPL	(18.757)	4.523
Beban ESOP	9.528	12.403
Gaji dan tunjangan	5.577	5.729
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(4.369)	(5.575)
Rugi (laba) penjualan reksadana	(515)	(96)
Sumbangan dan representasi	-	243
Lain - lain	(771)	-
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(90.553)	(56.067)
Akumulasi kompensasi rugi fiskal		
Tahun berjalan	(90.553)	(56.067)
Tahun sebelumnya	(208.931)	(158.143)
Jumlah taksiran rugi fiskal	(299.484)	(214.210)

40. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

<i>Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Adjustment at consolidation level</i>
<i>Net comprehensive loss of subsidiaries</i>
<i>Loss before tax of the Entity</i>
<u><i>Temporary differences</i></u>
<i>Post-employment benefits</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Leased assets</i>
<i>Nondeductible expenses (non taxable income)</i>
<i>Unrealized loss (gain) on financial assets at FVTPL</i>
<i>ESOP expenses</i>
<i>Salaries and employee benefits</i>
<i>Interest income subjected to final tax</i>
<i>Loss (gain) from sale of mutual funds</i>
<i>Representation and donation</i>
<i>Others</i>
<i>Estimated fiscal loss- current year</i>
<i>Accumulated fiscal loss carry forward</i>
<i>Current year</i>
<i>Prior years</i>
<i>Total estimated fiscal loss carry forward</i>

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas				
Rugi fiskal	53.553	21.318	-	74.871
Liabilitas imbalan pasca kerja	339	35	27	401
Sewa pembiayaan	(388)	388	-	-
Penyusutan	(386)	95	-	(291)
Subjumlah	53.118	21.836	27	74.981
Entitas Anak				
Rugi fiskal	72.197	156.103	-	228.300
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.139	1.948	(120)	17.967
Penyusutan	1.725	610	-	2.335
Aset sewa pembiayaan	6.903	(844)	-	6.059
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(12.580)	73.372	-	60.792
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	2.295	3.499	-	5.794
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.129	-	-	5.129
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	2.121	-	(2.927)	(806)
Unearned premium reserve	2.627	-	-	2.627
Lain-lain	(9.039)	3.465	-	(5.574)
Subjumlah	87.517	238.153	(3.047)	322.623
Total aset pajak tangguhan	140.635	259.989	(3.020)	397.604

40. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax asset and liabilities

Deferred tax assets
The Entity
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Finance lease Depreciation
Subtotal
Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Depreciation
Leased assets
Allowance for impairment losses on loans
Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Allowance for impairment losses on receivables
Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Unearned premium reserve
Others
Subtotal
Total deferred assets

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas				
Rugi fiskal	40.106	13.447		53.553
Liabilitas imbalan pasca kerja	252	145	(58)	339
Sewa pembiayaan	(320)	(68)		(388)
Penyusutan	(261)	(125)		(386)
Subjumlah	39.777	13.399	(58)	53.118
Entitas Anak				
Rugi fiskal	83.088	(10.891)		72.197
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.846	1.657	652	14.155
Penyusutan	3.539	(1.436)		2.103
Aset sewa pembiayaan	9.729	(485)		9.244
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(39.082)	26.502		(12.580)
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	4.795	(2.500)		2.295
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.152	(23)		5.129
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	3.432		(1.311)	2.121
Unearned premium reserve	-	2.627		2.627
Lain-lain	(12.150)	1.412		(10.738)
Subjumlah	70.349	16.863	(659)	86.553
Total aset pajak tangguhan	110.126	30.262	(717)	139.671
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.904	142	(62)	1.984
Penyusutan	(481)	103	-	(378)
Aset sewa pembiayaan	(2.591)	250	-	(2.341)
Pencadangan nilai agunan yang diambil alih	1.022	677	-	1.699
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan	(146)	1.172	(62)	964

40. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax asset and liabilities (continued)

Deferred tax assets
The Entity
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Finance lease
Depreciation
Subtotal
Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Depreciation
Leased assets
Allowance for impairment losses on loans
Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Allowance for impairment losses on receivables
Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Unearned premium reserve
Others
Subtotal
Total deferred assets
Deferred tax assets (liabilities)
Subsidiaries
Employee benefits obligation
Depreciation
Leased assets
Allowance for repossessed assets
Total deferred tax assets (liabilities)

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun berikutnya sejak tahun kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang kemungkinan akan tersedia untuk memanfaatkan akumulasi kerugian fiskal.

41. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi yang diatribusikan kepada pemilik Entitas	(334.654)	(45.713)	<i>Loss attributable to the owners of the Entity</i>
<u>Lembar saham</u>			<u>Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan rugi per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:			<i>The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted loss per share were as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.463.447.518	4.956.761.378	<i>Weighted average number of shares outstanding for the purpose of calculating basic earnings per share</i>
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif			<i>Effect of dilutive potential ordinary shares:</i>
Opsi saham	4.974.991	10.877.628	<i>Options</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	<u>5.468.422.509</u>	<u>4.967.639.006</u>	<i>Weighted average number of shares outstanding for the purpose</i>
Rugi per saham – dasar (dalam satuan Rupiah)	(61,25)	(9,22)	<i>Loss per share- basic (full Rupiah)</i>
Rugi per saham – dilusian (dalam satuan Rupiah)	(61,25)	(9,22)	<i>Loss per share- diluted (full Rupiah)</i>

Rugi bersih pada tahun 2017 dan 2016 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan rugi per saham dilusian masing-masing adalah sebesar Rp 334.654 juta dan Rp 45.713 juta.

40. INCOME TAX (continued)

c. *Deferred tax asset and liabilities (continued)*

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

41. LOSS PER SHARE

The calculation of basic and diluted loss per share are based on the following data:

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Group:
- PT Global Mediacom Tbk
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - PT MNC Investama Tbk
- b. Pihak berelasi yang merupakan Entitas dalam Group yang sama:
- Ottawa Holding

Nature of Relationship

- a. *Related parties with the same majority stockholder as the Group:*
- *PT Global Mediacom Tbk*
 - *PT Media Nusantara Citra Tbk*
 - *PT MNC Investama Tbk*
- b. *Related party which is a members of the the same Group:*
- *Ottawa Holding*

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Entitas:

- PT MNC Land Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansacipta Coal Investama
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT Sun Televisi Network
- PT Bali Nirwana Resort
- PT MNC Kabel Mediacom

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi

Group juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, sebagai berikut:

a. Kelompok Usaha menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci sebagai berikut:

	2017
Imbalan kerja jangka pendek	11.971
Imbalan pasca kerja	299
Jumlah	12.270

	2016
Imbalan kerja jangka pendek	7.834
Imbalan pasca kerja	285
Pembayaran berbasis saham	81
Jumlah	8.200

b. Pendapatan pembiayaan

	2017	2016
PT Media Nusantara Citra Tbk	1.629	928
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3.493	2.823
PT Global Informasi Bermutu	2.458	644
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	3.410	945
PT Media Nusantara Informasi	1.095	479
PT MNC Kabel Mediacom	1.164	939
PT MNC Investama Tbk	15.426	48.460
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	4.730	1.631
Jumlah	33.405	56.849

% terhadap jumlah pendapatan

1,40% 2,49%

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Entity:

- PT MNC Land Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansacipta Coal Investama
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT Sun Televisi Network
- PT Bali Nirwana Resort
- PT MNC Kabel Mediacom

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties as follows:

a. The Group provides compensation to the Commissioners and key management personnel as follows:

Short-term benefits
Post-employment benefits
Total

Short-term benefits
Post-employment benefits
Share based payment
Total

b. Financing income

PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Global Informasi Bermutu
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Media Nusantara Informasi
PT MNC Kabel Mediacom
PT MNC Investama Tbk
Others (each below Rp 200 million)

Total

% to total revenue

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Pendapatan Murabahah dari pihak berelasi sebesar Rp 103 juta dan Rp 89 juta masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.
- d. Komisi perantara pedagang efek dari pihak berelasi sebesar Rp 689 juta pada tahun 2016.
- e. Pendapatan bunga dan dividen dari pihak berelasi sebesar Rp 1.541 juta dan Rp 1.464 juta masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.
- f. Pendapatan premi bersih

	2017	2016
PT MNC Investama Tbk	14.414	14.858
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	10.077	9.533
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	6.696	5.821
PT Global Informasi Bermutu	4.530	3.808
PT Media Nusantara Citra Tbk	2.379	3.416
PT Media Nusantara Informasi	2.318	2.854
PT Sun Televisi Network	2.926	2.611
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	4.983	17.024
Jumlah	48.323	59.925

% terhadap jumlah pendapatan 2,03% 2,62%

g. Efek – efek

	2017	2016
<u>Aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>		
<u>Diperdagangkan:</u>		
<u>Efek ekuitas</u>		
PT MNC Land Tbk	5.557	6.537
PT Global Mediacom Tbk	-	1.036
PT MNC Sky Vision Tbk	-	690
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	515	292
<u>Obligasi</u>		
PT. Global Mediacom Tbk	60.000	3.805
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
<u>Obligasi</u>		
Ottawa Holding	3.994	-
PT Global Mediacom Tbk	22.000	-
<u>Reksadana</u>		
PT MNC Asset Management, sebagai manajer investasi	9.778	77.445
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
<u>Efek ekuitas</u>		
PT MNC Land Tbk	75.597	71.877
PT MNC Investama Tbk	29.872	44.808
PT Global Mediacom Tbk	22.250	23.193
PT MNC Sky Vision Tbk	8.380	18.000
PT Media Nusantara Citra Tbk	31.945	43.629
Jumlah	269.888	291.312

% terhadap jumlah aset 1,06% 1,31%

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- c. Murabahah income from related parties amounted to Rp 103 million and Rp 89 million in 2017 and 2016, respectively.
- d. Brokerage commission from related parties amounted to Rp 689 million in 2016.
- e. Interest and dividends income from related parties amounted to Rp 1,541 million and Rp 1,464 million in 2017 and 2016, respectively.
- f. Net premium income

PT MNC Investama Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu
PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Media Nusantara Informasi
PT Sun Televisi Network
Others (each below Rp 1,000 million)

Total

% to total revenue

g. Securities

Financial assets at fair value through profit or loss

Trading:

Equity securities

PT MNC Land Tbk
PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk
Others (each below Rp 1,000 million)

Bonds

PT. Global Mediacom Tbk
Held to maturity

Bonds

Ottawa Holding
PT Global Mediacom Tbk

Mutual fund

PT MNC Asset Management, as investment Manager

Available for sale

Equity Securities

PT MNC Land Tbk
PT MNC Investama Tbk
PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk

Total

% to total assets

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan

	2017	2016
PT MNC Investama Tbk	128.870	128.684
PT Media Nusantara Informasi	9.811	9.778
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	6.492	6.932
PT MNC Land Tbk	6.274	5.712
PT Media Nusantara Citra Tbk	5.509	7.737
PT Global Informasi Bermutu	5.089	4.430
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	4.220	4.595
PT MNC Sky Vision Tbk	3.736	6.747
PT Global Mediacom Tbk	3.362	3.671
PT MNC Kabel Mediacom Tbk	3.062	3.209
PT MNC Pictures	1.720	1.438
PT Lido Nirwana Parahyangan	1.393	994
PT Infokom Electrindo	1.307	3.316
PT Sun Televisi Network	1.255	1.264
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	2.785	9.248
Jumlah	184.885	197.755
Cadangan kerugian penurunan nilai	(887)	(1.007)
Piutang pembiayaan bruto	183.998	196.748

% terhadap jumlah aset 0,93% 0,89%

i. Piutang Murabahah dari pihak berelasi sebesar Rp 555 juta dan Rp 319 juta masing – masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

	2017	2016
PT MNC Land Tbk	13.059	22.945
% terhadap jumlah aset	0,07%	0,10%

k. Premi dan aset asuransi

	2017	2016
PT Media Nusantara Informasi	4.061	-
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.715	-
PT Bali Nirwana Resort	2.342	1.228
PT MNC Land Tbk	1.103	1.138
Lain-lain (dibawah Rp 1.000 juta)	24.772	7.314
Jumlah	34.993	9.680
% terhadap jumlah aset	0,18%	0,04%

l. Simpanan

Pada tanggal 31 Desember 2017, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 15.881 juta, Rp 321.750 juta dan Rp 195.903 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 42.712 juta, Rp 356.641 juta dan Rp 266.105 juta.

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Financing receivables

PT MNC Investama Tbk	
PT Media Nusantara Informasi	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	
PT MNC Land Tbk	
PT Media Nusantara Citra Tbk	
PT Global Informasi Bermutu	
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	
PT MNC Sky Vision Tbk	
PT Global Mediacom Tbk	
PT MNC Kabel Mediacom Tbk	
PT MNC Pictures	
PT Lido Nirwana Parahyangan	
PT Infokom Electrindo	
PT Sun Televisi Network	
Others (each below Rp 1,000 million)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Gross financing receivable	

i. Murabahah financing receivables from related parties amounted to Rp 555 million and Rp 319 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

j. Prepaid expense and advances

k. Premiums expense and advances

PT Media Nusantara Informasi	
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	
PT Bali Nirwana Resort	
PT MNC Land Tbk	
Others (each below Rp 1,000 million)	
Total	

l. Deposits

As of December 31, 2017, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp 15,881 million, Rp 321,750 million, and Rp 195,903 million, respectively.

As of December 31, 2016, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp 42,712 million, Rp 356,641 million and Rp 266,105 million, respectively.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian berjangka valuta asing	181.731	1.100.366
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(420.381)	(230.017)
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(1.333)	(27.861)
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	(181.795)	(1.093.203)
Jumlah Liabilitas Komitmen	(603.509)	(1.351.081)
Jumlah Liabilitas Komitmen- bersih	(421.778)	(250.715)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Bank garansi	8.141	8.084
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	122.308	98.789
Jumlah tagihan kontinjensi	130.449	106.873
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi	(11.533)	(17.353)
Stand-by L/C	(8.141)	(8.084)
Jumlah tagihan kontinjensi	(19.674)	(25.437)
Jumlah Tagihan Kontinjensi – Bersih	110.775	81.436
Lainnya		
Kredit hapus buku	992.388	449.529

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consist of:

Commitments
Commitment Receivables
Forwards foreign currencies purchased
Commitment Liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocables Letters of Credit (L/C) for export and import
Unsettled spot foreign currencies sold
Total Commitment Liabilities
Total Commitment Liabilities- Net
Contingencies
Contingent Receivables
Bank guarantee
Past due interest revenues
Total contingent receivables
Contingent Liabilities
Bank guarantee
Stand-by L/C
Total contingent liabilities
Total Contingent Receivables – Net
Others
Loans written- off

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

		2017		2016		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in	
Aset Moneter						Monetary Assets
Kas dan Setara Kas	US\$	8.089.231	109.593	32.974.025	443.039	Cash and Cash
	Lainnya/ Other		9.746		590.708	Equivalents
Piutang premi	US\$	9.115.168	123.492	3.400.045	45.683	Premium receivable
	Lainnya/ Other		-		322	
Piutang nasabah	US\$	1.199	17	5.656	76	Receivables from customer
Kredit yang diberikan	US\$	21.549.187	291.948	34.301.727	460.878	Loans
Efek-efek	US\$	551.222	7.468	580.902	7.805	Securities
Tagihan akseptasi	US\$	112.173	1.520	6.644.537	89.276	Acceptances receivable
Jumlah		39.418.180	543.784	77.906.892	1.637.787	Total

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) 44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

		2017		2016		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in	
Liabilitas Moneter						Monetary Liabilities
Liabilitas segera	US\$	58.824	797	50.238	675	Liabilities immediately payable
	Lainnya/ Other		6			
Simpanan	US\$	57.478.720	778.722	143.229.830	1.924.436	Deposits
	Lainnya/ Other		68.360		11.255	
Liabilitas akseptasi	US\$	112.173	1.520	6.644.537	89.276	Acceptance payables
Utang reasuransi dan utang lain-lain	US\$	5.868.495	79.506	1.287.883	17.304	Reinsurance and other payable
	Lainnya/ Other		-		115	
Liabilitas kontrak asuransi	US\$	127.274	1.724	125.186	1.682	Insurance contract liability
Liabilitas lain-lain	US\$	174.522	2.364	234.147	3.146	Other payables
	Lainnya/ Other		1.215		13	
Utang Al-Musyarakah	US\$	-	-	2.334.326	31.364	Al-musyarakah loan
Jumlah		63.820.008	934.214	153.906.147	2.079.266	Total
Aset (liabilitas) dalam Mata Uang Asing-bersih		(24.401.828)	(390.430)	(75.999.255)	(441.479)	Monetary Assets (liabilities) in Foreign Currency- net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Kelompok Usaha serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2017 and 2016 and the prevailing rates are as follows:

	2017	2016	
Mata uang			Foreign currency
1US\$	13.548	13.436	US\$ 1

45. INFORMASI SEGMENT

45. SEGMENT INFORMATION

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

31 Desember/December 31, 2017										
	Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjamin dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underwriting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Real estat/ Real estate	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
Pendapatan										Revenue
Pendapatan usaha	1.125.327	23.640	344.575	121.577	31.627	756.169	70	16.740	2.386.245	Total revenue
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan	1.125.327	23.640	344.575	121.577	31.627	756.169	70	16.740	2.386.245	Total revenues
HASIL SEGMENT Lain-lain	(213.831)	(28.179)	(59.085)	21.560	427	380.915	(97)	9.605	92.105 (14.970)	SEGMENT RESULTS Others- Net

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of and For The Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)**

45. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember/December 31, 2017									
	Perbankan/ <i>Banking</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Asuransi/ <i>Insurance</i>	Penjamin dan perantara perdagangan efek/ <i>Brokerage and under- writing</i>	Penge- lolaan investa- si/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Multifinance</i>	Real estat/ <i>Real estate</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Beban keuangan									(1.057.854)	<i>Interest expense</i>
Pajak penghasilan									243.090	<i>Income tax</i>
Kerugian tahun berjalan									(737.629)	<i>Loss for the year</i>
INFORMASI LAINNYA										<i>OTHER INFORMATION</i>
ASET										<i>ASSETS</i>
Aset segmen	10.429.252	5.218.764	966.025	1.452.203	50.636	3.683.563	40.171	(2.719.118)	19.121.496	<i>Segment assets</i>
Aset yang tidak dapat dialokasi									761.767	<i>Unallocated assets</i>
Total aset konsolidasi									19.883.263	<i>Consolidated total assets</i>
LIABILITAS										<i>LIABILITIES</i>
Liabilitas segmen	9.400.191	388.178	681.667	1.011.037	8.102	2.822.141	40.395	(169.563)	14.182.148	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									73.595	<i>Unallocated liabilities</i>
Jumlah liabilitas	9.400.191	388.178	681.667	1.011.037	8.102	2.822.141	40.395	(169.563)	14.255.743	<i>Consolidated total liabilities</i>
Penyusutan dan amortisasi	15.163	3.375	8.984	9.560	2.306	15.866	-	-	55.254	<i>Depreciation and amortization</i>

	31 Desember/December 31, 2016									
	Perbankan/ <i>Banking</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Asuransi/ <i>Insurance</i>	Penjamin dan perantara perdagangan efek/ <i>Brokerage and under- writing</i>	Penge- lolaan investa- si/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Multifinance</i>	Real estat/ <i>Real estate</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan										<i>Revenue</i>
Pendapatan usaha	1.059.529	70.537	360.376	140.991	35.804	623.686	536	(4.115)	2.287.344	<i>Total revenue</i>
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Unallocated revenues</i>
Jumlah pendapatan	1.059.529	70.537	360.376	140.991	35.804	623.686	536	(4.115)	2.287.344	<i>Total revenues</i>
HASIL SEGMENT	702.069	(20.291)	(63.800)	(39.403)	(19.870)	291.801	393	(409)	850.490	<i>SEGMENT RESULTS</i>
Lain-lain									(48.592)	<i>Others- Net</i>
Beban keuangan									(859.693)	<i>Interest expense</i>
Pajak penghasilan									18.854	<i>Income tax</i>
Kerugian tahun berjalan									(38.941)	<i>Loss for the year</i>

45. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember/December 31, 2016									
	Perbankan/ <i>Banking</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Asuransi/ <i>Insurance</i>	Penjamin dan perantara perdagangan efek/ <i>Brokerage and under- writing</i>	Penge- lolaan investasi/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Multifinance</i>	Real estat/ <i>Real estate</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	12.929.095	5.601.941	892.888	1.685.364	51.427	3.615.364	38.915	(3.103.772)	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									Unallocated assets
									504.797
Total aset konsolidasi									Consolidated total assets
									22.216.019
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	11.149.147	307.004	563.562	1.202.205	8.817	2.785.222	37.628	(308.756)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
									65.911
Jumlah liabilitas	11.149.147	307.004	563.562	1.202.205	8.817	2.785.222	37.628	(308.756)	Consolidated total liabilities
Penyusutan dan amortisasi	12.912	2.793	8.440	6.966	2.169	14.846	-	-	Depreciation and amortization
									48.126

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Kelompok Usaha berada di wilayah negara Indonesia.

Geographical Information

The Group conducts its operational activities in Indonesia.

46. DIVIDEN TUNAI DAN PENGGUNAAN LABA

46. CASH DIVIDENDS AND UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2016 pada tanggal 30 Mei 2017 dan tahun buku 2015 pada tanggal 3 Mei 2016, RUPS telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham Entitas.

Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2016 dated May 30, 2017 and fiscal year 2015, dated May 3, 2016, AGMS has approved not to distribute dividends to the Entity's shareholder.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Manajemen Risiko

a. Risk Management

Pengelolaan risiko di Kelompok Usaha mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Kelompok Usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Kelompok Usaha secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala, mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko entitas terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko entitas terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Kelompok Usaha memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Kelompok Usaha. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 1% masing-masing tahun 2017 dan 2016 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 17 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, Laba Kelompok Usaha untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 3.832 juta dan Rp 3.589 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Kelompok Usaha terhadap pinjaman dengan suku bunga variabel.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of potential risk and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The main risks arising from financial instruments of the Group are interest rate risk, foreign currency risk, equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia.

The Group's Directors reviewed and approved the policies for managing risks which are summarized below.

Interest rate risk

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from the creditors who offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group into any of the financial instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. One percent increase or decrease in 2017 and 2016, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 17 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit (loss) for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, would decrease/increase by Rp 3,832 million and Rp 3,589 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to loans with variable interest rates.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 44.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax				
	2017	2016	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat	±2%	±2%	±5.856	±6.622	United States Dollar

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Kelompok Usaha terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Entitas swasta Indonesia. Sehubungan dengan Entitas Indonesia dimana Kelompok Usaha memiliki investasi, kinerja keuangan Kelompok Usaha tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Usaha.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 44.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the United States Dollar. For weakening of Rupiah against the United States Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Equity price risk

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies. In connection with Indonesian companies in which the Group have investments, the Group's financial performance is likely to be greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, setara kas, piutang nasabah, deposito yang dijadikan sebagai jaminan pada Lembaga Kliring dan Penjamin Efek Indonesia, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan murabahah, premi dan aset reasuransi. Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Agunan dan peningkatan kredit lainnya

Kelompok Usaha memiliki agunan berupa simpanan, tanah, gedung, kendaraan dan alat berat. Jumlah dan jenis agunan yang diperlukan bergantung pada risiko kredit. Pedoman pelaksanaan mengenai penerimaan jenis agunan dan parameter penilaian, sudah merupakan kewajiban Kelompok Usaha untuk menghapus properti secara teratur. Secara umum, penambahan yang digunakan untuk mengurangi atau membayar klaim yang masih beredar dan tidak ditempati untuk penggunaan bisnis.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

	2017	2016
Kas dan setara kas	1.780.674	3.245.481
Deposito dan piutang pada LKPEI	244.084	150.202
Piutang nasabah	811.042	1.213.479
Piutang pembiayaan	2.803.553	2.738.982
Kredit	6.724.938	7.863.036
Piutang pembiayaan Murabahah	303.137	483.577
Piutang pembiayaan Musyarakah		
Mutanaqisah	168.873	85.622
Premi dan aset reasuransi	449.103	373.091
Piutang lain-lain	132.191	332.513
Jumlah	13.417.595	16.485.983

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, cash equivalents, receivables from customers, deposits used as collateral with Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, financing receivables, loans, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions, while receivable are entered with respected and credit worthy third and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Credit risk is the risk that the Group may incur losses arising from customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Collateral and other credit enhancements

The Group holds collaterals in the form of deposits, land, buildings, vehicle and heavy equipment. The amount and type of collateral required depends on an assessment of credit risk. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. It is the Group's policy to dispose of repossessed properties in an orderly fashion. In general, the proceeds are used to reduce or repay the outstanding claim, and are not occupied for business use.

The table below shows the Group's maximum exposure to credit risk of December 31, 2017 and 2016.

<i>Cash and cash equivalents</i>
<i>Deposits and receivable from LKPEI</i>
<i>Receivables from customers</i>
<i>Financing receivables</i>
<i>Loans</i>
<i>Murabahah financing receivables</i>
<i>Musyarakah Mutanaqisah financing receivables</i>
<i>Premiums and reinsurance assets</i>
<i>Other receivables</i>
<i>Total</i>

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan peningkatan kredit mencerminkan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kelompok Usaha pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha per 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The Group conducts business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Group has a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

The carrying amount of the financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses and credit enhancements represents the Group's exposure to credit risk.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Group shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenditure. The Group on the date of this report has sufficient liquidity to cover short-term liabilities.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group as of December 31, 2017 and 2016, based on contractual undiscounted payments.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2017					
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than Five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas					
<i>Liabilities</i>					
<i>Non interest bearing</i>					
Tanpa bunga					
Liabilitas akseptasi	1.522	-	-	-	1.522
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	172.534	-	-	-	172.534
Utang nasabah	782.331	-	-	-	782.331
Utang reasuransi	2.928	110.850	955	-	114.733
Biaya yang masih harus dibayar	-	142.436	16.394	-	158.830
Utang klaim	70	14.324	1.041	-	15.435
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	101.892	818.254	751.236	37.681	1.709.063
Utang Obligasi-bersih <i>Medium term notes</i>	-	-	224.502	-	224.502
	-	-	69.706	-	69.706
Utang sewa pembiayaan	890	11.402	35.103	-	47.395
Utang Al-Musyarakah	79.596	238.787	213.467	24.168	556.018
Utang Al-Mudharabah	7.840	39.202	55.324	2.701	105.067
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	140.000	-	140.000
Simpanan	7.028.510	556.775	14.100	1.720	7.601.105
Simpanan dari bank lain	52.156	-	892	-	53.048
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	1.375.605	19	-	320	1.375.944
Simpanan dari bank lain	144.209	-	-	-	144.209
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	46.566	155.228	89.146	2.726	293.666
Jumlah	9.796.649	2.087.277	1.611.866	69.316	13.565.108

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016				Jumlah/ Total
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than Five years</i>	
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Liabilitas akseptasi	1.686	87.590	-	-	89.276
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	121.023	-	-	-	121.023
Utang nasabah	1.148.686	-	-	-	1.148.686
Utang reasuransi	1.820	68.918	594	-	71.332
Biaya yang masih harus dibayar	38.879	23.073	4.583	-	66.535
Utang klaim	12	2.521	183	-	2.716
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	199.378	510.216	836.874	-	1.546.468
Utang Obligasi-bersih <i>Medium term notes</i>	-	-	251.225	-	251.225
Utang sewa pembiayaan	330	298	34.550	-	34.550
Utang Al-Musyarakah	212.727	201.243	20.216	-	20.844
Utang Al-Mudharabah	22.406	51.044	241.502	-	655.472
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	85.302	100.230	67.004	4.349	144.803
Simpanan	1.504.196	-	-	-	185.532
Simpanan dari bank lain	185.798	19.118	7.359.560	-	8.863.756
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	426.322	86.244	963.085	-	1.475.651
Simpanan dari bank lain	308.236	-	-	-	308.236
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	39.150	-	359.378	-	398.528
Jumlah	4.295.951	1.150.495	10.139.259	4.349	15.590.054

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Liabilities
Non interest bearing
Acceptance payables
Payable to LKPEI
Payables to customers
Reinsurance payable
Accrued expenses
Claim liabilities
Fixed interest rate instrument
Loans from bank and non- bank financial institutions
Bonds payable-net
Medium term notes
Obligations under finance lease
Al-Musyarakah loan
Al-Mudharabah loan
Securities for sale with purchase option
Deposits
Deposit from other banks
Variable interest rate instrument
Deposit
Deposit from other banks
Loans from bank and non- bank financial institutions
Total

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas.

Kelompok Usaha terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pinjaman	12.179.722	13.498.697
Kas dan setara kas	1.780.674	3.245.481
Pinjaman bersih	10.399.048	10.253.216
Ekuitas	5.627.520	6.405.279
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	185%	160%

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi tingkat rasio kecukupan modal. Rasio kewajiban penyediaan modal BMNCI dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 12,58% dan 19,54%.

MNCS diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk entitas efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, MNCS, mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management

The Group strives to achieve the optimal capital structure to achieve its business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

Some of the debt instruments of the Group have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (*maximum leverage ratios*). The Group has complied with all requirements specified in external capital.

The management monitors capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity.

The Group continues to manage its debt and restrictions on capital structure. As of December 31, 2017 and 2016, the ratio of consolidated debt to equity of the Group are as follows:

Debt
 Cash and cash equivalents
 Net debt
 Equity
Debt to equity ratio

Bank Indonesia requires banks to maintain a certain level of capital adequacy ratio. BMNCI's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2017 and 2016 are 12.58% and 19.54%, respectively.

MNCS is also required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No.V.D.5 and Bapepam-LK regulations No.X.E.1, which among others, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

To manage this risk, MNCS, continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 MNCS, Entitas anak, telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan entitas efek.

Sehubungan dengan permodalan asuransi jiwa dan asuransi umum kerugian sebagaimana diwajibkan oleh POJK Nomor 67 tahun 2016 BAB II pasal 6, entitas asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum Rp 150.000 juta. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, MNCL dan MNCAI telah memenuhi persyaratan.

48. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017						
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset At FVTPL	Kelompok Diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans dan receivables	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	1.780.674	1.780.674
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjamin Efek Indonesia/ Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia	-	-	-	-	244.084	244.084
Efek-efek/ Securities	-	3.071.952	521.856	674.819	-	4.268.627
Piutang nasabah/ Receivables from customers	-	-	-	-	811.042	811.042
Piutang murabahah/ Murabahah receivables	-	-	-	-	303.137	303.137
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/ Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	168.873	168.873
Piutang pembiayaan/ Financing receivables	-	-	-	-	2.803.553	2.803.553
Premi dan piutang reasuransi/ Premium and reinsurance receivables	-	-	-	-	288.821	288.821
Kredit/ Loans	-	-	-	-	6.724.938	6.724.938
Aset lain-lain/ Other assets	20	-	-	-	390.100	390.120
Jumlah Aset/ Total Assets	20	3.071.952	521.856	674.819	13.515.222	17.783.869

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, MNCS has met the requirements of Adjusted Net Working Capital and has a paid up capital above the required capital established by Decree of the Ministry of Finance No.179/KMK.010/2003 about ownership shares and securities companies.

In connection with the capital of life insurance and general insurance, as required by POJK No. 67 of 2016 Chapter II Article 6 companies are required to have a minimum paid up capital of Rp 150,000 million. As of December 31, 2017 and 2016, MNCL and MNCAI have complied with the requirements.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Classification of Financial Instruments (continued)

	31 Desember/December 31, 2016					
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset At FVTPL	Kelompok Diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to Maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for Sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans dan Receivables	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	3.245.481	3.245.481
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjamin Efek Indonesia/ Deposits and receivables from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia	-	-	-	-	150.202	150.202
Efek-efek/ Securities	-	2.928.673	476.251	1.091.907	-	4.496.831
Piutang nasabah/ Receivables from customers	-	-	-	-	1.213.479	1.213.479
Piutang murabahah/ Murabahah receivables	-	-	-	-	483.577	483.577
Piutang Musyarakah Mutanaqisah Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	85.622	85.622
Piutang pembiayaan/ Financing receivables	-	-	-	-	2.738.982	2.738.982
Premi dan piutang reasuransi/ Premium and reinsurance receivables	-	-	-	-	238.773	238.773
Kredit/ Loans	-	-	-	-	7.863.036	7.863.036
Aset lain-lain/ Other assets	4.842	-	-	-	327.671	332.513
Jumlah Aset/ Total Assets	4.842	2.928.673	476.251	1.091.907	16.346.823	20.848.496

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liability at amortized cost		
Simpanan/Deposits	8.977.049	10.175.824
Simpanan dari bank lainnya/Deposits from other banks	197.257	507.316
Liabilitas segera/Liabilities immediately payable	14.726	33.266
Utang lembaga keliring dan penjamin efek Indonesia/ Payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia	172.534	121.023
Utang nasabah/Payables to customers	782.331	1.148.686
Utang reasuransi/Reinsurance payable	288.999	183.995
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi/Insurance and investment contracts liability	512.277	458.138
Utang bank/Bank loans	2.002.729	1.728.885
Utang AL-Musyarakah/AL-Musyarakah loan	556.018	674.472
Utang AL-Mudharabah/AL-Mudharabah loan	105.067	140.454
Utang obligasi/Bonds payable	294.452	254.082
Utang sewa pembiayaan/Obligation under financial lease	47.394	17.664
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	204.504	272.662
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	14.155.337	15.716.467

Tidak ada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selain liabilitas derivatif yang masih terutang pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 95 juta dan Rp 3.576 juta.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Classification of Financial Instruments (continued)

Financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

There are no financial liabilities at fair value through profit or loss except for outstanding derivative liabilities as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 95 million and Rp 3,576 million, respectively.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

b. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	31 Desember/December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial asset
Kredit	6.724.938	6.724.938	Loans
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	521.856	521.856	Held-to-maturity securities
Liabilitas keuangan			Financial liability
Utang obligasi dan Medium term notes	294.208	294.208	Bonds payable and Medium terms notes
Simpanan	8.977.049	8.977.049	Deposits
Simpanan dari bank lain	197.256	197.256	Deposits from other banks

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2016	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>
Aset keuangan		
Kredit	7.863.036	7.920.587
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	476.251	374.693
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi dan <i>Medium term notes</i>	254.082	240.105
Simpanan	10.175.824	10.208.127
Simpanan dari bank lain	507.316	507.376

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, deposito dan piutang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, piutang nasabah, piutang murabahah, piutang musyarakah mutanaqisah, premi dan aset reasuransi, simpanan, simpanan dari bank lain, Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, utang kepada nasabah, liabilitas lain-lain, utang reasuransi dan utang lain-lain, utang Al-Musyarakah, utang Al-Mudharabah, asuransi dan likuiditas kontrak investasi, dan kewajiban sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow*.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Financial asset	
Loans	
Held-to-maturity securities	
Financial liability	
Bonds payable and Medium terms notes	
Deposits	
Deposits from other banks	

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and non financial asset and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalent, deposit and receivable from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, receivable from customers, financing receivables, murabahah financing receivables, musyarakah mutanaqisah financing receivables, premiums and reinsurance assets, deposits, deposits from other banks, payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, payable to customers, other liabilities, reinsurance and other payables, al-musyarakah and al-mudharabah loan, and insurance and investment contract liquidity, and obligation under finance lease approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis.

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The following tables provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2017					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	184.679	-	-	184.679	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	306.005	-	-	306.005	Indonesian government bonds
Reksa dana	81.336	-	-	81.336	Mutual funds
Obligasi lainnya	102.799	-	-	102.799	Other bonds
Subjumlah	674.819	-	-	674.819	Subtotal
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	26.316	-	-	26.316	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	142.389	-	-	142.389	Indonesian government bonds
Reksa dana	173.850	-	-	173.850	Mutual funds
Dana kelolaan	2.628.668	-	-	2.628.668	Manage funds
Obligasi	100.729	-	-	100.729	Bonds
Tagihan derivatif	-	20	-	20	Derivative receivable
Subjumlah	3.071.952	20	-	3.071.972	Subtotal
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi Pemerintah Indonesia	476.251	-	-	476.251	Indonesia Government Bonds
Obligasi	45.605	-	-	45.605	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit-Bersih	-	-	6.724.938	6.724.938	Loans-Net
Jumlah Aset	4.268.627	20	6.724.938	10.993.585	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	95	-	95	Derivative payables
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang obligasi	224.502	-	-	224.502	Bonds payable
Medium term notes	-	69.706	-	69.706	Medium term notes
Simpanan	-	-	8.977.049	8.977.049	Deposits
	-	-	197.257	197.257	Deposits from other banks
Simpanan dari bank lain					
Jumlah Liabilitas	224.502	69.801	9.174.306	9.468.609	Total Liabilities
Selisih	4.044.125	(69.781)	(2.449.368)	1.524.976	Difference

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	224.262	-	-	224.262	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	437.825	-	-	437.825	Indonesian government bonds
Reksa dana	50.223	-	-	50.223	Mutual funds
Medium term notes	30.000	-	-	30.000	Medium term notes
Obligasi lainnya	349.597	-	-	349.597	Other bonds
Subjumlah	1.091.907	-	-	1.091.907	Subtotal
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	29.114	-	-	29.114	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	31.921	-	-	31.921	Indonesian government bonds
Reksa dana	265.548	-	-	265.548	Mutual funds
Dana kelolaan	2.539.763	-	-	2.539.763	Manage funds
Obligasi	62.327	-	-	62.327	Bonds
Tagihan derivatif	-	4.842	-	4.842	Derivative receivable
Subjumlah	2.928.673	4.842	-	2.933.515	Subtotal
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	374.693	-	-	374.693	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit-Bersih	-	-	7.920.587	7.920.587	Loans-Net
Jumlah Aset	4.395.273	4.842	7.920.587	12.320.702	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	3.576	-	3.576	Derivative payables
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang obligasi	211.027	-	-	211.027	Bonds payable
Medium term notes	-	29.078	-	29.078	Medium term notes
Simpanan	-	-	10.208.127	10.208.127	Deposits
	-	-	507.376	507.376	Deposits from other banks
Simpanan dari bank lain					
Jumlah Liabilitas	211.027	32.654	10.715.503	10.959.184	Total Liabilities
Selisih	4.184.246	(27.812)	2.794.916	1.361.518	Difference

Pada tahun 2017 dan 2016 tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2017 and 2016, there is no movement in fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

49. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS	49. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITY
2017 Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan 2.155	2016 Acquisition of fixed assets through financial lease 6.642
50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	50. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2018.	The Entity's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on February 27, 2018.